

Akt. Direktur Utama  
Direktorat Umum  
Direktorat Produksi  
Direktorat Tanaman  
Djl. Widjaja I/7 Telp. 71451  
Tromolpos 359 / Dkt.  
Kebajoran Baru  
Djakarta

*Pak Poedjono*

# Badan Pimpinan Umum Perusahaan Gula Negara

Tromolpos No. 359 / Dkt.  
**D J A K A R T A**

Alamat Kawat : PN GULA DJAKARTA  
TELEX No. 011.246

Direktorat Keuangan  
Djalan Taman Lawang 2  
Tromolpos 359/Dkt.  
Telpon 40075  
Djakarta

Direktorat Pembangunan  
Djl. Madjapahit 2 / Atas  
Tromolpos 359/Dkt.  
Telpon 41893  
Djakarta

No. : 11/II/Rhs/66

Djakarta, 9 Pebruari 1966.

Lampiran :

Kepada jth. :

Sifat :

Para Anggota Dewan Perusahaan Pusat  
B.P.U.-P.N. Gula

PERIHAL : Honorarium dan  
Emolumen Dewan  
Perusahaan Pusat.-

DIJKA MEMBALAS HENDAKLAH SEBUT-  
KAN NOMOR LENGKAP SURAT INI.

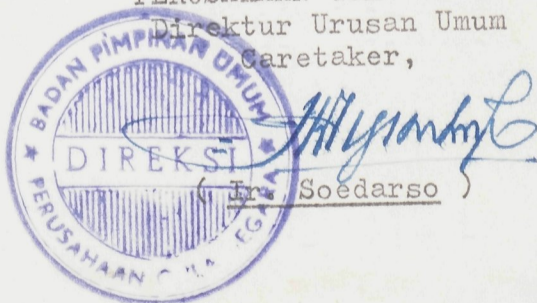
Untuk menyesuaikan dengan keadaan dewasa ini sambil menunggu pengatatan lebih landjut dari J.M. Menteri maka kami tetapkan sementara besarnja Honorarium dan Tundjangan/Emolumen untuk Ketua, Anggota dan Pembantu Panitera Dewan Perusahaan Pusat BPU-PN Gula sbb.:

- | 1.                      | Honorarium/<br>sebulan | Uang djalan<br>tetap/sebulan |
|-------------------------|------------------------|------------------------------|
| a. Ketua                | Rp.30.000,-            | Rp.10.000,-                  |
| b. Anggota              | " 25.000,-             | " 10.000,-                   |
| c. Pembantu<br>Panitera | " 15.000,-             | " -,-                        |
2. Khusus kepada Anggota Dewan Perusahaan Pusat jang bukan ber-status sebagai pegawai BPU-PN Gula diberikan:
- a. Tundjangan Representasi jang disesuaikan dengan Golongan I menurut surat Direksi No.5/II/Rhs/66 tgl. 12 Djanuari 1966.
  - b. Tundjangan Pelajan sebesar 4 (empat) unit/sebulan (menurut surat Direktur Urs.Umum No.185/II/13/65 tanggal 13-9-1965).
  - c. Disamping itu diberikan tjatu tetap tiap bulan sebesar untuk:  
Anggota sendiri : Beras 15 kg                      Gula 5 kg  
Isteri                      : " 10 "                      " 3 "  
Anak                      : " 10 "/anak                      " 3 "/anak (max.5 anak).

3. Bagi Anggota Dewan Perusahaan Pusat jang djuga mendjabat sebagai pegawai BPU-PN Gula jang sudah menerima emolumen<sup>2</sup> sebagai pegawai menurut golongannja dapat disesuaikan, tetapi tidak dapat menerima dubbel.

Peraturan ini mulai berlaku tanggal 1 Djanuari 1966.-

BADAN PIMPINAN UMUM  
PERUSAHAAN GULA NEGARA  
Direktur Urusan Umum  
Caretaker,



Tembusan:

1. Biro Urs.Perusahaan, Dana Negara dan Perburuhan - Departemen Pertanian R.I.
2. Direksi BPU-PN Gula.-

Rah Paedjono

I. Perbandingan angka2 dasar 1965 dan 1966.

ANGKA2 DASAR .	R.A.B. 1965	R.A.B. 1966
Kapasitas teknis	15.000 kw tebu/24 djam	15.000 kw tebu/24 djam
Djam berhenti	± 7%	± 7%
Kapasitas netto	14.000 kw tebu/ 24 djam	14.000 kw tebu/24 djam
Luas tanaman jang digiling	1.500 ha	1.500 ha
Produksi tebu per Ha	860 kw.	800 kw.
Djumlah produksi tebu	1.290.000 kw.	1.200.000 kw.
Rendemet	± 10,6 %	± 10,5%
Produksi hablur per ha	91 kw	84 kw/hbl.
Djumlah produksi hablur	136.600 kw.	126.000 kw.

II. Prosentase dari unsur2 Biaja

Unsur-2 Biaja Pokok	R.A.B. 1965	RAB 1966
	Prosen	Prosen

I. PIMPINAN DAN ADMINISTRASI :

a. Karyawan bukan ex C.A.O	0,28	0,43
b. Karyawan ex C.A.O.	0,97	1,22
	<u>1,25</u>	<u>1,65</u>

II. TANAMAN :

a. Karyawan bukan ex CAO	0,39	0,56
b. Karywan ex CAO	2,59	3,25
c. Sewa tanah	15,03	22,31
d. Beaja pengolahan tanah	14,74	12,63
e. Pupuk	1,82	6,08
f. Bibit	3,46	4,18
g. Pengairan, djalan dan djembatan	0,31	0,06
h. pendjaga tebu	0,17	0,03
i. Pemberantasa penjakit dan hama	0,35	0,05
j. Lain-lain	0,11	0,02
	<u>38,97</u>	<u>49,17</u>

III. ANGKUTAN DAN TEBANGAN TEBU

a. Karyawan bukan ex. CAO	0,13	0,21
b. Karyawan ex CAO	2,68	3,16
c. Upah tebangan angkutan tebu	2,97	2,48
d. Bahan bakarm minjak dan gemuk	1,32	0,48
e. Pemeliharaan biasa baan, material dan bangunan	1,84	1,26
f. Pengeluaran lain-lain	1,50	0,69
	<u>10,44</u>	<u>8,28</u>

Unsur2 Biaja Pokok	RAB 1965	RAB 1966
	Prosen	Prosen
<u>IV. Pabrik</u>		
a. Karyawan bukan ex CAO	0,38	0,61
b. Karyawan ex CAO	5,34	6,23
c. Bahan bakar	0,97	0,56
d. Bahan keprluan giling	2,09	1,10
e. Pemeliharaan instalasi	2,70	1,87
f. Pemeliharaan gedung dan halaman	0,28	0,10
	<u>11,76</u>	<u>10,47</u>
<u>V. PEMBUNGKUSAN DAN ANGKUTAN GULA :</u>		
a. Pembungkusan	7,14	8,21
b. Angkutan gula	0,70	0,03
c. Biaja menimn	0,20	0,05
d. Assuransi gula	0,04	0,01
	<u>8,08</u>	<u>8,30</u>
<u>VI. ANGKUTAN MOTOR DAN DRAISINE:</u>		
a. Karyawan ex CAO	0,48	0,61
b. Beaja eksploitasi	1,51	0,97
c. Assuransi gula	0,11	0,04
	<u>2,10</u>	<u>1,62</u>
<u>VII. PENGELUARAN LAIN-2:</u>		
a. Biaja kantor	0,35	0,14
b. Assuransi/Molest	0,08	0,02
c. Hadiah giling/produksi dll	0,58	1,25
d. Djaminan sosial	0,43	1,19
e. Lain-lain	0,08	0,04
	<u>1,52</u>	<u>2,64</u>
<u>VIII. B U N G A</u>	5,42	5,67
<u>IX. MANAGEMENT FEE</u>	5,02	6,10
<u>X. REHABILITASI &amp; PEMBANGUNAN</u>	<u>15,44</u>	<u>6,10 x)</u>
	100,--	100,--
	=====	=====

x) tidak termasuk Pembangunan.

	<u>TH 1965</u> Prosen.	<u>TH 1966</u> Prosen.
a. upah staf (termasuk nilai tjatu)	1,18	1,81
b. " CAO ( " )	12,06	14,47
c. beras	6,24	6,83
d. Biaja pengolahan tanah	16,40	14,05
e. upah terbangun	2,68	2,48
f. pupuk	1,98	6,72
g. Karung	7,14	8,21
h. sewa tanah	16,33	24,28

- . -

III. ANALISA ANGKA2

	1965	1966
1. <u>Upah</u>		
a. berupa uang	24,45	22,85
b. " bahan (tajtu)	<u>8,52</u>	<u>10,27</u>
c. Djumlah	32,97	33,12
2. Bahan2 ( ta' termasuk lb )	20,55	21,33
3. Lain-lain	46,48	45,55

IV. Penerimaan Pemilik Tanah  
dalam tahun takwin.-

1966 ( ~~1965~~ ha)

<u>Uang</u> 2,4 kw a 42.000	=	100.800,--	
5,4 " a 150.000	=	810.000,--	
1,6 " a 150.000	=	<u>240.000,--</u>	1150.800,--

Nilai natura :

1,6 kw x 81.400	=	130.240,-	
3,6 " 318.000	=	1.144.800,--	
6,4 " 318.000	=	<u>2.035.200,--</u>	3.310.240,--

Perbedaan nilai dengan harga bebas = 25%

		827.560,--
		33.250,--
Premi serah tanah		2.250,--
Kasepan		<u>10.000,--</u>
Dongkelan		
Djumlah		Rp.5.334.100,-- ✓

=====

Penerimaan seorang Petani menurut PMA No.2/1965 ( per ha).  
tahun panen 1965/1966:

Uang : 40% x 12 kw	= 4,8 kw a	14.000	= 67.200,--	
20% x 12 kw	= 2,4 " a	42.000	= 100.800,--	
(12,6 - 7,2) kw	= 5,4 kw a	150.000	= <u>810.000,--</u>	978.000,-- ✓

Natura

40% x 8 kw	= 3,2 kw a	20.600	= 65.920,--	
20% x 8 kw	= 1,6 kw a	81,400	= 130.240,--	
(8,4 - 4,8) kw	= 3,6 kw a	318.000	= <u>1144.800,--</u>	1.340.960,-- ✓

Perbedaan nilai dengan harga bebas = 25%

1/4 x 1,340.960	335.240,--
Premie serah tanah	335.240,--
Kasepan	15.250,--
Dongkelan	750,--
	<u>10.000,--</u>
	2.680.200,--
	=====

Taksiran Penanaman seorang Petani menurut PMA No. /1966 (per ha)  
tahun panen 1966/1967

Uang : 2/3 x 20 kw	= 8 kw	(8,4 kw)
gula : 3/5 x 20 kw	= 12 kw	(12,6 kw)

Uang : 40% x 8 kw = 3,2 kw	a 16.000	= 51.200,--	
20% x 8 kw = 1,6 "	a 150.000x	= 240.000,--	
(8,4 kw - 4,8) = 3,6 kw	150.000x	= <u>540.000,--</u>	831.200,--

Natura:

40% x 12 kw = 4,8 kw	a 37.950	= 182.160,--	
20% x 12 kw = 2,4 "	a 318.000 x)		
(12,6 - 7,2)kw = 5,4 kw	a 318.000x)	= <u>1717.200,--</u>	2.662.560,--

Perbedaan nilai dengan harga bebas : 25%

1/4 x 2.662.560,--	665.640,--
Premie serah tanah	33.250,--
Kasepan	2.250,--
Dongkelan	20.000,--
	<u>4.214.900,--</u>

\* ) dihitung menurut harga yang berlaku sekarang.

Risalah Musjawarah Dewan Perusahaan Pusat BPU-PN Gula.

Tanggal : 10 Februari 1966.  
Tempat : Djl. Widjaja I No.7 , Kebajoran.  
Hadir : 1. Sdr. Poedijono Sardjono ( Ketua Dewan )  
2. " Imam Soepeno ( Anggota " )  
3. " Kamil Prawirosoma ( " " )  
4. " R.M. Moerdopo ( " " )  
5. " Ir. Soedarso ( Care-taker Dir.Urs.Umum )  
6. " Soedarwanto ( Kep.Bag.Dokumentasi/Statistik )  
Tidak hadir : Sdr. Bambang Moertioso ( Anggota Dewan ) - keluar kota.

Atjara Musjawarah :

1. Briefing bulanan dengan Direksi
2. Pembahasan pendahuluan Anggaran Belandja dan Rentjana Produksi thn 1966
3. Laporan sementara Team Screening
4. Lain - lain.

Pembukaan/Atjara I.:

Musjawarah dibuka oleh Ketua Dewan pada djam 10.15 disertai utjapan terima-kasih atas kesediaan untuk hadir dalam sidang ini. Didjelaskan bahwa Sdr. Bambang Moertioso tidak dapat hadir berhubung belum kembali dari luar kota. Atjara utama ditetapkan : R.A.B. dan R.Prod. thn 1966 , sedang Atjara I., jaitu Briefing dengan Direksi dapat nanti dilaksanakan pada rapat tanggal 11 Februari j.a.d. antara para Inspektur dengan Direksi, Dewan dan Kepala2 Bagian.

Atjara 2 : Pembahasan pendahuluan Anggaran Belandja dan Rentjana Produksi thn 1966.

Ketua : Direksi telah berhasil memperdjuangkan harga gula pada Pemerintah, dengan harga total Rp.2,25/kg jang terbagi atas :  
- harga untuk management fee  
incl. untuk rehabilitatie Rp.2,-  
- harga untuk s. pembangunan " 0,25

Djadi disini terlihat bahwa rehabilitasi diberikutkan dalam kostprijs. Policy financiéringnja ialah : 60 % untuk p.g./eksploitasi  
40 % " biaya rehabilitasi

Kalau kita hitung djumlah jang diperuntukkan p.g. ialah sebesar Rp.1,50. Kiranja tjukup djelas keterangan sementara tsb diatas.

Selain itu kami bertahukan bahwa pada besok pagi tgl. 11/2-'66 oleh BPU akan diadakan briefi ng dengan para Inspektur dan dhadiri oleh semua Kepala Bgajian dan semua Lembaga2 dibawah BPU.

Tiap Direktur akan dimintakan laporan dan prasarannja untuk dibahas bersama dan dipetjahkan bersama. Pada rapat tsb diharapkan pula para Anggota Dewan untuk hadir.

Setelah rapat kerdja itu akan diadakan pula rapat kerdja oleh masing2 Inspektur dengan Direktur2 p.g./p.k. jang ada dalam wilajah kerdjanja, jang hasilnja nanti akan dibawakan ke rapat Inspektur dan Direktur2 dan BPU.

Dengan tjara ini dimaksud supaya ada iklim kerdja sama jang baik dan selain itu ialah bagaimana BPU bisa ada kesatuan pendapat dan pemikiran ke-bawah karena masih ada sadja kesimpang siuran dalam pelaksanaan policy.

~~Insan~~

Imam Soepeno : Djadi dalam berapa tahap rapat2 tsb.?

Ketua : 1. Besok pagi dengan para Inspektur/Kep.Bagian/Lembaga2  
2. Kemudian di daerah2 antara Inspektur2 dan Direktur2 p.g./p.k.  
3. Setelah itu di BPU dengan Inspektur2 dan Direktur2 p.g./p.k.

Selain itu + tgl.22-2-'66 oleh Departemen Pertanian ada rentjana rapat antara Inspektur Pengawasan Gula dengan Inspektur2 dan Direksi BPU. Berhubung adanja rapat Departemen ini maka bagaimana tjara membagi waktu dengan rapat Departemen tsb.

Imam Soepeno : Apakah rapat2 tsb tidak dapat dipersingkat mendjadi 2 tahap sadja? Jaitu antara Inspektur dan Direktur2 p.g. dulu baru kemudian antara Inspektur2 dan Direktur2 p.g. dengan BPU.

Ketua : Memang demikian maksud kami semula, tetapi supaya ada synchronisasi pemi-kiran antara Inspektur2 dan Direksi BPU maka kita beri kesempatan dulu kepada para Inspektur untuk mengetahui posisi BPU.  
Djadi maksudnja supaya ada kesatuan policy BPU dengan daerah.

- Imam Soepeno : Apakah dalam Peraturan Pemerintah No. 1 dan 2 thn 1963 itu tak ada telah tertjantum tentang hubungan langsung BPU dengan Direktorat p.g.?
- Ketua : Pertemuan dengan para Inspektur itu harus dianggap sebagai persiapan intern BPU, karena Inspektur merupakan petugas BPU didaerah.
- Moerdopo : Kadang2 Inspektur itu dalam membawa interpretasi BPU djuga menjeliplkan interpretasinja sendiri.
- Ketua : Umuk itu nanti saja minta agar Dewan djuga akan aktif bersama Inspektur2 ke daerah2.  
Bagaimana nanti kita menghadapi rapat dengan Inspektur Pengawasan Gula dari Departemen Pertanian tgl.22/2-'66 j.a.d.?
- Moerdopo : Sebaiknja rapat dengan Inspektur/Direktur2 dilakulan setelah rapat dengan Departemen. Supaja hasil rapat dengan para Inspektur/Direktur p.g. nanti-nja tidak menjimpang dari hasil rapat Departemen.
- Imam Soepeno : Saja punja rentjana program untuk rapat2 tsb sbb.:  
Tanggal 11/2 dengan para Inspektur  
" 13/2 Inspektur2 kembali ke daerah2nja  
" 21-22/2 dengan para Inspektur dan Direktorat p.g.  
" 22/2 " Inspektur Pengawasan Gula Departemen Pertanian  
Djadi supaja kedua rapat tersebut djatuh bersamaan hingga bisa saling mengisi, karena Departemen tentunja meminta pendapat2 kita pada rapat tgl.22/2-'66 itu.
- Kamil Prawirasoma : Kalau menurut atjara Departemen maka rentjana program ini tjok.
- Imam Soepeno : Maksud Departemen tentunja supaja BPU dapat mengisi program Departemen.
- Ketua : Perlu saja djelaskan bahwa sebagai hasil perdjalanan saja ke Djateng maka telah didapat bahan2 sebagai hasil survey team BPU tentang tjara "bagi hasil" dan hasil survey jang dilakukan oleh ormas2 tani (terutama dari daerah Modjo - Gondang dsb.).  
Bagaimana dapat ditjapai suatu konsepsi jang dapat mentjerminkan djiwa dari kedua hasil survey tsb.  
Meningkat sekarang ke atjara utamanja jaitu :  
Rentjana Anggaran Belandja dan Rentjana Produksi thn 1966.  
Supaja dengan bahan2 jang telah diterima para anggota dapat diberikan pendjelasan oleh sdr. Soedarwanto.
- Soedarwanto : . . . . .  
Sebagaimana kita maklum maka R.A.B. 1966 sudah kita mintakan bulan Djuli agar dapat kita terima bulan September/Okttober 1965 dari p.g. tetapi ternyata situasi waktu itu dengan bulan2 sesudahnja (Nopember/Desember) sudah sangat berbeda, terutama dalam hal :  
- taksiran produksi jang diperkirakan 800.000 ton waktu itu sekarang mendjadi 650.000 ton  
- penilaian harga2 pada bln September/Oktober '65 djuga sangat lain dengan sekarang.  
Karena itu koreksi2 jang sekarang dilakukan dimaksudkan untuk lebih nondjolkkan keadaan situasi jang sebenarnja untuk bisa lebih dapat didjadikan pegangan.  
Dalam sub II dari RAB ini "Bidang Bahan2" perlu ditambahkan dalam rangka tindakan2 Pemerintah dibidang moneter, adanja perbaikan gadji pegawai, jaitu : - gadji berdasar peraturan BANAS naik 5 kali  
- emolumen2 disesuaikan dengan kebutuhan keadaan sekarang jang bisa tjukup memberi dorongan kepada pegawai untuk dapat menunaikan tugas dengan sebaik-baiknja.  
Mengenai upah ex CAO dan kampanje-arbeiders:  
sekarang upahnja Rp.0,08/sehari, naik 5 kali mendjadi Rp.0,40/sehari jang mana adalah=gadji terrendah di BPU. Hingga dianggap perlu diperbaiki jaitu ditetapkan sebesar 15 kali dari semula, hingga upah minimum mendjadi Rp.1,20/sehari jang masih diperbaiki lagi mendjadi Rp.1,50/sehari minimum upah. Ini belum diketahui apa sudah ada persetujuan dengan BKS-SB tetapi untuk sementara sudah bisa dipakai sebagai pedoman.  
Upah borongan : didasarkan pada harga beras 1 kg jaitu = Rp.3,- all in.  
Djadi upah ini rata2 10 kali meningkatnja.  
Bagaimanapun ini dipakai sebagai pedoman upah tahun 1966.  
Bidang bahan :  
jang sangat terpengaruh harga ialah: beras, gula dan tekstil.  
Harga beras = Rp.2,75 / kg  
Harga gula = Rp.3,03 / kg atau Rp.303,-/kwintal (belum termasuk dalamnja meterai dagang)

Dulu Bea Meterai Dagang =  $2\frac{1}{2}$  ‰ ,  
Sekarang -- " -- =  $2\frac{1}{2}$  % , hingga sekarang mendjadi persoalan bagi  
kita apakah perlu dibayar dulu oleh p.g. jang mestinja dibebankan pada pem-  
beli.

Djadi dengan herwaardering pemh maka gula tsb mendjadi Rp.333,-/kwintal.

Tekstil : Impor j.a.d. mempunjai prospek jang agak gelap.  
Harga poplin = Rp.  
" drill = ".

Pupuk : Harga pupuk semula impor sendiri tetapi sekarang .....  
Harga impor djauh berbeda dari harga E.Z.  
Pupuk Z.A. = Rp.1,80  
" D.S. = " 1,85

Karung : Harga karung perlu korreksi, telah ditetapkan Rp.20,-/lembar  
af BPU karena harga tsb. dari karung hasil pabrik2 kita sendiri.

Minjak : Walaupun tarif2 bensin/minjak telah diturunkan kembali tetapi  
pengaruhnja dalam bidang inflasi tak berbeda banjak.

Sewa tanah: Sangat ber-obah2 besarnja dari tahun ketahun.  
Tahun panen 1965/1966 untuk petani disediakan 25 % jang dibayar-  
kan: dengan uang  $\frac{3}{5}$  bagian  
" natura  $\frac{2}{5}$  "

Tahun panen 1966/1967 : dengan uang  $\frac{2}{5}$  bagian  
" natura  $\frac{3}{5}$  "

Tahun panen 1967/1968 : dengan uang  $\frac{1}{5}$  bagian  
" natura  $\frac{4}{5}$  "

Systema pembagian hasil tsb. adalah sesuai Peraturan MenteriAgrari  
Dengan demilian sewa tanah mentjapai 22,3% dari seluruh pembiajaar

Bunga : Sekarang besarnja adalah 27 % untuk perusahaan2 jang bukan vitaall  
kalau untuk perusahaan vitaal adalah 17 %.

Keputusan harga baru untuk gula adalah Rp.200,-/kwintal ( jang baru ) , jang  
Rp.25,- adalah merupakan "sumbangan pembangunan".

Meskipun tidak sesuai perhitungan jang duluntetapi disini kita ingin menem-  
patkan susunannja dalam tempatnja jang wadjar.

Djumlah "biaja pokok" berarti : a. investasi  
b. management fee dan  
c. rehabilitasi

Djadi sumbangan pembangunan belum termasuk didalamnya.  
Rehabilitasi sesungguhnya merupakan inhaal-afschrijving dari p.g. (karena  
pabrik2 gula itu sudah tua).

Harga pendjualan = harga pokok + sumbangan pembangunan  
= Rp.250,- + Rp.20,-  
= Rp.270,-

Sumbangan pembangunan merupakan keuntungan jang dipaksakan, jaitu karena  
kita punja keuntungan djadi harus bayar padjak, tetapi karena keuntungan  
itu untuk bangun pabrik gula baru jang merupakan sumbangan untuk memenuhi  
rentjana pembangunan Pemerintah maka perlu dimintakan pembebasan dari pada  
padjak tsb.

Harga baru Rp.200,- tadi perlu ditambah dengan Rp.20,- ( jang merupakan  
harga karung ) sehingga mendjadi Rp.220,-.

Semua gula jang diberikan "in natura" telah dikalkulir menurut herwaardering.

Ketua : Demikianlah pendjelasan sementara atas R.A.B. 1966.

Kamil Prawirasoma : Pertanjaan2:

1. Bagaimana diambil dasar perhitungannja hingga kenaikan upah dari buruh2  
lepas jang dihitung 15 kali dari semula, sedangkan buruh tetap hanja  
naik 5 kali.
2. Apakah telah diperhitungkan dalam menaikkan harga gula ini dengan harga2  
barang jang masih berlaku.
3. Apakah persewaan tanah telah diperhitungkan dengan kyrs harga gula jang  
baru untuk penerimaan petani.
4. Bagaimana dengan herwaardering dari pada investasi kita apakah pernah  
dilakukan? Apa didjaman Belanda hal ini djuga pernah dilakukan? Berhubung  
perlu diketahui bagaimana mengadakan afschrijving setjara boekhoudkundig  
atau setjara fiscaal.



5. Harga karung setjara teoretis telah dimasukkan dalam Anggaran tetapi kemudian ternjata dimasukkan lagi dalam harga Rp.220,- ini. Bagaimana pendjelasannja?
6. Tentang masaalah "sumbangan pembangunan" itu apakah betul tidak dianggap keuntungan, tetapi reserve kapitaal jang merupakan keuntungan?
7. Apakah beban2 lain seperti pajak2 peseroan itu djuga telah diperhitungkan dalam biaja pokok, karena seolah2 tidak ada keuntungan didalam R.A.B. ini.

Soedarwanto : Akan kami tjoba mendjawabnja setjara chronologis:

1. Soal upah (lihat hlm.5 RAB):  
Gadji pegawai telah dinaikkan 5 kali sedangkan biaja pegawai naik 4 a 5 kali lebih tinggi dari gadji.  
Mengenai upah uang karyawan ex CAO:  
tundjangan anak } = Rp.125,- (rata2 sebulan).  
upah lembur }  
Djadi kalau jang lainnja dinaikkan 15 kali pula maka akan tak seimbang. Djustru menurut peraturan Pemerintah hanja gadji jang dinaikkan 5 kali.
2. Harga :  
Risiko selalu ada tentang kenaikan harga ini. Apakah perlu pakai speling?  
Didalam prinsip tidak pakai speling karena telah ada penentuan harga dari Pemerintah.  
Dimana tidak ada penentuan harga dari Pemerintah (misalnja harga beras ditentukan Rp.2000,- u.l./kg) maka masih bisa ada speling sedikit untuk dapat mengikuti arus inflasi.
3. Persewaan tanah :  
Karena nilai2 sewa tanah telah ditetapkan tak dapat kita menjimpang dari peraturan. Misalnja harga gula af pabrik jang diterima petani dalam bentuk uang telah ditentukan besarnya.  
Harga gula in-natura jang diterima petani itu telah ditetapkan Pemerintah lebih rendah daripada harga luar, speling ini djadi beban Perusahaan.
4. Tentang afschrijving:  
Tahun 1955 pernah diherwaardeer oleh Pemerintah dan  
" 1963 " direvisi herwaardering ini.  
Untuk R.A.B. 1966 herwaarderingnja =  $7\frac{1}{2}\%$  afschrijving, ini masih akan bisa berubah. Ini afschrijving sebenarnja maksudnja adalah untuk keperluan rehabilitasi. Terhadap Akontan Negara tjara afschrijving ini diperbolehkan.
5. Karung :  
Harga gula jang kita terima dari Pemerintah ialah netto, jang berarti tanpa karung.

Ketua

- : Tentang policy penggadjan :
- jaitu maksudnja akan mengerdjakan setjara maksimaal rumusan loon naar arbeid Rumusan ini ditjoba kearah supaja djangan mengganggu keseimbangan p.g., dan upah ini merupakan perbaikan dari pada upah jang lama.  
Kenaikan upah sebesar 5 kali untuk ex I.A.O. dan untuk ex C.A.O. sebesar 15 kali ini kita lakukan untuk mentjiptakan keseimbangan. Tetapi pelaksanaannja masih terbentur likwiditeit p.g. jang akan ditjoba mengatasinja dengan kenaikan produksi.  
Djadi loon naar arbeid menghasilkan imbangan kenaikan upah 15 kali dan 5 kali Menurut Peraturan Pemerintah No.21/1963 imbangan upah terrendah : tertinggi = 1 : 20 .  
Hakekatnja dibanding dengan keadaan sekarang merupakan adanja perobahan d dalam tanggung djawab.  
Dulu perbandingannja adalah 1 : 3 , hingga telah mengakibatkan wrijvingen, dan sekarang imbangannja adalah 1 : 10 antara jang terrendah dan tertinggi.  
Tentang harga :  
Setjara periodik dengan tjara ini dapat diadakan price-adjustment, ini telah disetudjui pula oleh Pemerintah. Harga Rp.2,- ini untuk harga sementara saat ini dirasakan telah tjukup.  
Sewa tanah :  
Dari dulu sampai sekarang tentang sewa-tanah ini selalu timbulkan kontradiksi2 antara perusahaan dan pemilik tanah, karena djumlah uang jang mereka terima dari kita tidak sesuai dari pada kalau ditanami sendiri maka diusahakan bagi hasil setjara konsekwen hingga tertjapai harga gula jang lebih ketjil dari harga luar.  
Perlu pula dipikirkan pengamanan gula jang djtuh ketangan petani djangan sampai mendjadi objek keuntungan bagi tengkulak/woeker, hingga diadakan systema ~~pembagian hasil~~ penggantian bagi hasil setjara tahap demi tahap.

- Kamil Prawirasoma : Berapa kerugian petani dari akibat pemberian bagi hasil berupa natura (gula) dan berapa uang.
- Ketua : Oleh sdr Soedarwanto sedang diadakan kalkulasi tentang segi2 negatif/positifnja.  
Tetapi jang sudah terang segi positifnja ialah:  
1. menaikkan taraf hidup petani  
2. mengurangi rente  
3. dapat mengurangi uang panas jang ada didaerah itu, berarti meng-  
effektipkan uang sebagai alat sirkulasi.  
Alokasi gula untuk daerah2 itu alokasi umumnja dikurangi hingga har-  
ga pasaran stabil.
- Kamil Prawirasoma : Bagaimana keuntungannya kalau gula untuk sewa tanah dalam bentuk natura itu kita kuasai dari pada kalau diberikan dalam bentuk uang. Djadi ja kepada petani dan terhadap orang lain kita nilai gula itu sama.
- Ketua : Ja, sama. Pada verkoopprijs kita nilai gula itu af BPU.  
Keuntungan lain ialah, siapa jang harus bayar padajak2 itu? Sebenarnya status gula itu adalah gula rakjat, sedangkan sampai dengan sekarang gula tsb. padjaknja kita bayar penuh. Soal kepada petani pemilik tebu-  
kah padjak ini harus dibebankan, sampai dengan sekarang belum dapat di-  
petjahkan karena harus punya landasan kuat untuk dapat diterima Peme-  
rintah karena tanggapan Pemerintah dengan kita tidaklah sama.
- Soedarwanto : Maka dari itu gula tsb. diadakan herwaardering penuh, terkalkulasikan didalam harga pokok gula.
- Ketua : Modal jang ditetapkan Pemerintah itu biasanja djauh lebih ketjil dari jang sebenarnya. Djadi kalau kita setjara konsekwen melaksanakan menu-  
rut peraturan Pemerintah maka kita tak dapat melakukan rehabilitasi ,  
apapula untuk pembangunan.  
Djadi policy kita lakasanakan sendiri tetapi jiwa dari Peraturan Pe-  
merintahnja kita tjakup.
- Moerdopo : Minimumloon dari ex CAO dibanding dengan BANAS itu masih 1 : (4 s/d 5) kali. Ini tidak sesuai dengan hasil musjawarah di Tawangmangu.  
Perlu diperhatikan bahwa sewa tanah untuk tembakau djauh lebih besar dari pada untuk tebu, djadi bagaimana dapat direalisir persewaan untuk tebu.
- Soedarwanto : . . . . . (tidak terdengar djelas oleh pentjatat).  
Perbaikan kita adalah dalam rangka perbaikan inpassingen menurut BANAS cq. P.P.14 jo P.P.21.  
Sewa tanah :  
perbandingan sewa tanah untuk tembakau : tebu masih sukar dikatakan setjara umum, dasar masih diselidiki setjara baik.  
Oleh Djawatan Pertanian Rakjat dikemukakan bahwa di P.N. Pertanian sukar ditjapai rentabilititeit 20 %. Bedrijfsontleding pertanian . . . . .  
Djadi perlu diadakan penelitian benar2 apakah dasar2 jang digunakan untuk menetapkan rentabilititeit oleh Djawatan Pertanian Rakjat itu su-  
dah tepat.
- Moerdopo : Dalam praktek . . . . . ( pentjatat terganggu ).
- Ketua : Anggaran Belandja ini djuga memperlihatkan usaha kearah investasi jang konkrit.  
Bagaimana tjara mengurangi stop-uren, menaikkan rendemen dll. soal produksi itulah jang perlu dibahas dengan para Inspektur nanti.
- Imam Soepeno : 1. Didalam penjusunan R.A.B. ini alangkah baiknya apabila disertai pe-  
njusunan setjara prosentis didalam keeluasaannya sebagaimana biasan-  
nja, supaja didalam pembahasannya lebih dapat diambil overzicht dari padanja.  
2. Bagaimana setjara prosentis bisa dapat dilihat jang mana progressnja normal atau abnormal.  
3. Tentang keuntungan ini in-principe kurang setudju bila tak ditjan-  
tumkan sebagai keuntungan. Karena bila dalam realisasinja terdapat  
keuntungan didalam pelaksanaannya, bagaimana dapat dilihat kalau ku-  
rang atau lebih dalam keuntungan itu.  
Djadi setjara lebih baik tjondong ditjantunkannya tentang keuntungan ini dalam R.A.B., sesuai dengan ketentuan Undang2.  
Pabrik gula jang rugi itu jang tak bisa bekerdja menurut anggaran, bagaimana tjara bekerdjanja.  
4. Anggaran dari angka2 dasar jang dipakai ini dikutipnja dengan tjara2 bagaimana, ini perlu ~~dit~~ untuk a.l. mendapat bandingan tentang bera-  
pa hasil jang mungkin ditjapai untuk tahun 1965.

Tentang upah:

Apakah ada keberatan bahwa golongan ex CAO juga diinpas sama dengan Non CAO. Tentang ini dulu dari buruh golongan PKI yang tidak setuju, sekarang apakah ada keberatannya kalau diseragamkan? Tegenprestasi bagi buruh yang borongan dan yang tidak borongan (tetap), yang borongan berdasarkan harga beras; apakah untuk yang buruh tetap juga bisa diperhitungkan berdasar harga beras? Apakah dengan perbandingan 1 : 20 sesuai pegawai negeri itu dibandingkan dengan adanya perbandingan 1 : 10 seperti sekarang ini bisa ditjapai perbandingan tanggung-djawab yang lebih besar?

5. Tentang sewa tanah :  
Kita sebagai P.N. harus bisa mengikuti perkembangan dari berapa hasil petani yang sebenarnya, apakah hasil yang diperolehnya itu sudah layak, hal ini dihubungkan dengan sewa bagi hasil kita. Tentang penyerahan tanah itu yang bersifat perintah halus dsb., haruslah mendapatkan penghargaan.
  6. A.B. Pembangunan dan Rehabilitasi:  
Untuk Pembangunan disediakan Rp 0,25 /kg.  
Untuk Rehabilitasi " Rp .... /kg.  
Bagaimana kalau ada kekurangan/kelebihannya, apakah akan masuk perhitungan Anggaran Belanja? Djumlah Rp 0,25 untuk Pembangunan itu dari dasar apa yang dipakai?
  7. Dengan ketentuan harga of pabrik Rp 2,70 itu detail-prijsnya akan menjadi berapa? Ini perlu diketahui supaya jangan ada yang bisa menimbun dsb. Dengan adanya detail-prijs apakah realisasinya nanti tidak akan timbulkan kritik. Bagaimana realisasinya ini terhadap .....
- Gedjala kegiatan kenaikan harga yang rata2 naik 100% apakah sudah diperhitungkan dalam RAB, terutama setelah adanya integrasi BPGN kedalam BPU/.
- Bagaimana situasi devisa kita sehubungan dengan ekspor kita.

Soedarwanto

1. Tentang perbedaan prosentis terhadap thn. 1965 buat sementara telah saja hitung. Tetapi nanti masih akan saja susulkan penghitungannya didalam lampiran RAB.
2. Tentang sumbangan pembangunan itu dalam tjatatan dianggap sebagai keuntungan yang dipaksakan. Dengan ditjapainya keuntungan itu perusahaan mempunyai "armslag" untuk membayar sesuatu yang tak terduga atau sebagai tjadangan.  
Pengertian keuntungan ini prinsip telah didjalankan dalam sumbangan pembangunan (yang sekarang = 12 $\frac{1}{2}$ %). Menurut Direksi semula keuntungan = 15%. Memang tidak semua p.g. mempunyai kekuatan yang sama dan memang ada p.g. yang tidak dapat bekerdja menurut kostprijs. Untuk mengatasi p.g. yang rugi bidangnya terletak dalam financiering.  
Andaikatan diberikan harga yang baik untuk mengatasi p.g. yang lemah harus diadakan tindjauan setjara integral.  
Pabrik gula ini sudah merupakan P.N. sehingga penindjauan setjara bi-djaksana bisa2 sadja, tetapi bahwa p.g. akan rugi sudah bisa dibajangkan. Nanti harus ada status bagaimana, apakah p.g. lemah tsb. dapat diberikan dasar hidup untuk 4 á 5 thn. lagi, atau bagaimana?
3. Tentang angka dasar 650.000 ton produksi:  
Sebelum menentukan angka dasar target itu, telah ditentukan oleh Direktur Tanaman bahwa akan mengurangi target dengan 20% dari 850.000 ton. Target baru 650.000 ton ini ditjapai dari hasil konferensi Ahli2 Tanaman dengan Dir. Tanaman akhir tahun j.l.  
Produksi definitip thn. 1965 masih menunggu hasil2 angka dari "Maandblad v/h Proefstation" (Warta bulanan B.P.3 G.).
4. Mengenai upah dan gadji, pendjelasannya lebih baik diserahkan kepada Sdr. Ir. Soedarso (selaku ct. Dir.Um).
5. Mengenai sewa tanah:  
Pengeluaran p.g. untuk sewa tanah telah ditjantumkan dalam RAB. Tentang penerimaan petani kalau dikehendaki bisa ditjantumkan didalam pendjelasan RAB.-nya.
6. Anggaran Belanja Direktorat Pembangunan :  
Sebenarnya perlu Angg. Belanja Direktorat Pembangunan dimasukkan dalam pos R.A.B. ini, tetapi A.B. Dir. Pemb. tsb. hingga kini belum dapat tersediakan. Meskipun demikian uangnya telah tersedia, hanya uang yang didrop dan realisasinya tak pernah tjotjok, realisasi selalu lebih ketjil daripada uang yang didrop.

- Imam Soepeno : Bagaimana didapatkan angka Rp.0,25 itu untuk Pembangunan?
- Ketua : Oleh J.M. Menteri telah di-pisahkan pos untuk Pembangunan dan pos untuk lain2nja didalam kostprijs-berekening. Sebenarnya pos untuk Pembangunan itu telah ditetapkan besarnya 30%. Telah dianggap dengan Rp.0,25 itu pembangunan telah dapat didjalankan. Prakteknja mengenai penggunaan R.A.B. Pembangunan dalam prakteknja memang banjak hal2 jang diluar kemampuan kita hingga menjebabkan belum dapat direalisasikan, misalnja barang bisa datang terlambat sedang uang telah tersedia, barang2 njeleweng dsb., hingga dapat realisasi lebih ketjil dari pada droppingen uang. Mengenai Rp.0,25 ini akan habis atau tidak itu soal nanti, tetapi untuk Pembangunan itu sudah tetap Rp.0,25 tersedia jang tak boleh digaggu gugat untuk lain penggunaan. Terhadap djumlah Rp.0,25 ini untuk tahun j.a.d. masih akan diadakan price-adjustment.
- Supaja mendapatkan keterangan jang lebih djelas maka tgl.14-2-1966 j.a.d. djuga akan diundang para Anggota Dewan untuk menghadiri Rapat Kerdja Direktorat Pembangunan
- Soedarwanto : Kalau boleh kami teruskan pendjelasan kami :
7. Harga detail = 100% + 95% = 195%  
= Rp.2,25 + Rp.2,25 = ± Rp.4,50
- Ketua : Bahwa harga gula sampai mentjapai 195% itu adalah soal pajak jang telah inklusif didalamnja jaitu = 30%
- Kamil Prawirasoma : Dulu B.P.G.N. masih mentjantumkan pula ongkos transport dsb., sekarang bagaimana, apakah dari pemasarannja kita tidak mengambil apa2 ?
- Ketua : Sekarang uang iuran untuk B.P.G.N. dimasukkan management-fee. Soal pembiayaan untuk pemasaran kita jang sediakan jang nantinja mereka pertanggungjawabkan. Djadi setjara formeeInja B.P.G.N. diserahkan ke Departemen Pertanian c.q. B.P.U.-P.N. Gula.
- Soedarwanto : Tetapi setjara materieel belum masuk ke B.P.U.
- Ketua : Mengenai pengalaman pendjualan gula, untuk mengurangi harga gula itu perlu diusahakan agar mengurangi mata-rantai dari produsen hingga s/d konsumen, untuk itu telah dibentuk suatu Team ialah Team Distribusi Gula jang anggotanja a.l. saja sendiri (jang berhubung kesibukan2 tak bisa setjara aktif mengikuti pekerdjaan Team) dan sdr. Soedarso (Direktur Pemasaran) jang akan menjusun "Pola Distribusi".
- Imam Soepeno : Didalam merumuskan pola alokasi oleh Departemen Pertanian itu apakah kita sebagai P.N. jang punja kepentingan finansial bisa pula diwakili didalamnja?
- Ketua : Kitapun bisa terwakili didalamnja.
- Soedarwanto : . . . . . (tidak djelas)
- Ketua : Untuk djelasnja apabila para Anggota Dewan nanti mengikuti rapat bersama para Inspektur akan dengar sendiri berapa dan dasar2 apa jang dipakai dalam pembuatan R.A.B. masing2 p.g. Selandjutnja harap sdr. Ir. Soedarso mendjelaskan mengenai peraturan gadji baru.
- Ir. Soedarso : Dibidang pergulaan selama ini telah berdjalan 2 golongan penggadjian jaitu
1. jang berlaku untuk golongan buruh ex CAO jaitu berdasarkan Persetudjuan kerdja kolektip antara Ormas2 buruh dengan perusahaan dan berdasar Putusan2 P4.P, dan
  2. jang berlaku untuk golongan <sup>staf</sup> ~~non-staf~~ CAO/ex-IAO jaitu berdasar peraturan BANAS dan P.P.14. Sebagian besar golongan staf ini adalah termasuk ex-BANAS.
- Golongan buruh sebagian besar (atau praktis hampir semuanya) termasuk klasifikasi upah P4.P.
- Sudah lama dikandung maksud untuk mengadakan impassing untuk ex CAO dan ex IAO jang diseragamkan. Dulu pernah ditjoba a.l. oleh Pak Imam Soepeno namun belum sampai terlaksana. Kemudian dibentuk suatu team untuk mengusahakan penjeragaman ini jaitu team dari Departemen Pertanian jang telah berdjalan hingga 2 tahun tetapi belum sampai berhasil sudah tersusul oleh perkembangan2 baru. Kesulitan2 terutama disebabkan adanja tuntutan2 dari ormas2 buruh, hingga achirnja didalam perundingan2 dengan ormas2 buruh mengenai perupahan tsb. BPU hanja menggiring sadja kearah jang dikehendaki oleh Departemen Pertanian.
- Tuntutan oleh BKS-SB2 sekarang (jang terdiri dari PAGI, KBG/EM dan SARBUMUSI) dan ormas2 jang diluar BKS-SB2 ialah meminta impassing kedalam P.P.14.

: BPU prinsip dapat mejetudju untuk inpassing ke PP.14 ini. Tjara pelaksanaannya untuk Staf-inpassing adalah horisontaal sedangkan untuk ex-P4.P masih akan merupakan schok jang nanti dapat dikurangi dengan mengadakan proefinpassingen.

Untuk golongan P4.P jang termasuk buruh tetap akan diusahakan upah berupa uang, sedangkan apabila anggaran belandja kita belum mampu akan diberikan sadja 1 kg beras sebagai upah minimumnja, jang berlaku khusus untuk daerah Djatim dan Djateng, sedang untuk daerah Djabar diberlakukan agak lain jaitu kalau untuk buruh tetap itu nilai~~nja~~ 1 kg beras bisa disamakan dengan 1 kg beras ditambah misalnja ikan asin dsb.

Setelah rapat dengan BKS-SB2 jang terachir ini baik untuk golongan P4.P/BANAS/PP.14 ditetapkan penggadjan sesuai situasi keuangan Pemerintah sekarang, hanja untuk masing2 ditempuh tjara penggadjan jang masih berlainan jang akan disesuaikan nantinja.

Tentang penjesuaian dengan pegawai negeri jaitu gadji terrendah + tertinggi = 1 : 16, maka kita telah menganalisa jang setjara konkritnja adalah = 1 : (10 $\frac{1}{2}$  s/d 16), karena ada jang budjangan, kawin, pegawai baru dsb.

Imam Soepeno : Kalau kita tentukan 1 : 10 apakah tidak akan bisa mendjadi lebih ketjil dari pada pegawai negeri, setelah diperhitungkan dengan status keluarga/individu sipenerima gadji tsb.?

Ketua : Systema kita sekarang jang menjangkut pendapatan seseorang pegawai adalah lebih besar daripada systema jang dulu. Upah terrendah buruh p.g. dan pegawai terrendah di BPU itu dibanding jang tertinggi kita ambil perbandingan 1 : 10 untuk di BPU jaitu supaja menghasilkan income jang wadjar.

Ir. Soedarso : Dulu gadji terrendah : tertinggi itu = 1 : 2,9. Kita sekarang membuat modus jaitu "dalam batas2 gadji BANAS jang terrendah". Penggadjan ini tiap 3 bulan sekali ditinjau kembali menurut naik-turunnja index harga2. Kalau gadji seorang Direktur p.g. sekarang (misalnja sdr Hantijo) dapat mentjapai Rp.1.300,- (baru).

Ketua : Soal keuntungan Pembangunan itu akan saja mintakan pendjelasan dari Pak Soenggono.

Soedarwanto : Djadi prinsip ialah keuntungan jang gecamoufleerd didalam sumbangan untuk Pembangunan.

Ketua : Tentang pola distribusi untuk dipeladjari anggota2 Dewen dapat dimintakan nanti oleh sdr Soedarwanto.

### Atjara 3 : Laporan sementara Team Screening.

Ketua : Supaja sdr. Ir. Soedarso memberikan progress report.

Ir. Soedarso : Team Screening jang dulu adalah beranggotakan 3 orang jaitu :

- |                    |         |            |
|--------------------|---------|------------|
| 1. sdr. Kol. Darna | sebagai | Ketua      |
| 2. " Ir. Soedarso  | "       | Sekretaris |
| 3. " Martiman S.H. | "       | Anggota    |

Kemudian dengan rapat BKS-SB2 telah disetudju untuk memasukkan anggota2 BKS-SB2 didalam susunan Team, jaitu dari:

- |          |   |                             |
|----------|---|-----------------------------|
| P.A.G.I. | : | 1. sdr. Ir. Soebiono Sambas |
|          |   | 2. " Ir. Darsono Ariadi     |

- |           |   |                    |
|-----------|---|--------------------|
| SARBUMUSI | : | 1. " Ali Moenasim  |
|           |   | 2. " Alwi Alhabsji |

- |        |   |              |
|--------|---|--------------|
| KBG/EM | : | 1. " Soejono |
|--------|---|--------------|

Kemudian oleh Departemen Pertanian telah ditundjuk Team Screening BFU jang ditugaskan pula ke-daerah2 jang terdiri dari :

1. Sdr. Soetjipto Brotohatmodjo,
2. " Ir. Poernomo,
3. " Ir. Soetjipto,
4. " Noorbambang S.,
- 5.

Team2 ini oleh Departemen kemudian diminta diintegrasikan. Djadi dulu anggotanja 3, djadi 8, dan sekarang djadi 13. Selain itu tambahan dari ormas2 jang diluar BKS telah diadakan, jaitu dari:

- Gasbiindo 2 orang
- Kubu Pantjasila 2 orang
- SBG. Proklamasi/Porsindo 2 orang

Untuk melengkapi Team telah dibuat surat permohonan kepada J.M. Menko Kompag untuk meminta wakil dari ABRI tidak serta didalam Team untuk ini belum ditundjuk orangnja oleh J.M. Menko. Dalam rapat pleno I jang dihadiri dari BPU dan wakil2 Ormas tanpa wakil ABRI telah dimintakan agar terhadap anggota2 Team Screening itu dilakukan screning dulu. Untuk ini telah kita adju- kan surat dan via Sdr. Pemb. Menteri Pertanian Sdr. Brig.Djen. Soejono Ongko untuk mengadakan screning terhadap Team Pusat.  
..... (pentjatat tertanggu)

Terhadap jang dikenakan schorsing dipotong 50% gadji dan kenda- raan/tilpon ditjabut. Sedangkan semua anggota2 Ormas terlarang tsb. dinon-aktifkan. Sebagai tindakan landjutan ialah may screen anggota2 Ormas tsb. oleh Pepelrada.  
Jang di screen ialah : - jang di schors  
- jang dinon-aktifkan.

Karena kekurangan tenaga maka diperbantukan dari BPU ialah Sdr. Soemarjo S.H.(Dan-Hansip BPU)

Tiap 2 hari sekali anggota pengurus S.B. jang dinon-aktifkan di- haruskan appel/absen kepada Komandan Hansip jang turut pula me- ng screen dan begitu pula dengan visie kepala Bagian masing2 jang kemudian dilaporkan ke Kodim. Pada prakteknja jang kita ni- lai ringan djuga tidak masuk blaekalistnja Kodim.

Pada waktu operasi Djaja Wibawa selesai, oleh Kodim ditundjukan supaja adakan kerdja-sama keatas dengan Pepelrada jaitu dengan tjara adakan konsolidasi dan mendjalankan indoktrinasi2 jang ma- na telah dimulai sedjak sebelum Lebaran, jang di-indoktrinasi pertama2 adalah jang ringan2 dulu jaitu ± 80 orang dalam 2 golo- ngan menurut tingkat kepandaian masing2.

Dalam praktek Groep I dan Groep II agak makan waktu karena ada- nja pust priode berhubung Lebaran jaitu selama 2 minggu hingga ditaksir s/d. selesainja indoktrinasi makan waktu 6 minggu. Golongan I adalah untuk: Sopir, pelajan dsb.

a.l. terdapat jang buta huruf 2 orang

Golongan II adalah untuk mereka jang taraf intelegensianja lebih tinggi.

Untuk aktiris2 belum diadakan indoktrinasi, kalau waktu indoktri- nasi gelombang I dan II ini sudah selesai maka perlu dimintakan jang berwenang supaja diadakan indoktrinasi jang agak intensif. Kemaren dari mereka jang dinon-aktifkan jang termasuk golongan D. keatas (inclusif aktivis/pengurus2) telah mulai didengar oleh Panitia.

Rentjana mulai pendengaran itu sudah dimulai minggu j.l. dan jang sekarang mulai didengar adalah golongan D. keatas.

Untuk di Daerah2 pun untuk tiap propinsi/unit telah pula mulai diadakan.

Untuk di Djawa Tengahditundjuk Inspektur Daerah II sebagai Ketua Untuk di Djawa Timur ditundjuk Overste Soesilo sebagai Ketua Untuk di Djawa Barat ditundjuk Inspektur Daerah I sebagai Ketua Djuga di pabrik2 dan lembaga2 BPU pun telah didakan pula team2 seperti ini.

Team2 ini harus bekerdja sama jang baik dengan Penguasa Daerah. Tiap Daerah mempunyai Spesialitas sendiri mengingat approach petugas2 Team dengan Penguasa2 Daerah. Hingga sekarang laporan2 Daerah itu sudah masuk malahan telah ada orang2 jang direhabili- tir. Pelaksanaannya menurut tanggalnja jaitu 1 Desember 1965. Di Djateng telah adapula jang dibebaskan/direhabilitie di Dja- karta pun oleh Pepelrada telag diberi petundjuk dimana terhadap pegawai2 jang sifat non-aktifnja ringan dapat diberi kelaluasa- an untuk dipekerdjakan kembali. Umumnja asal oleh penilaian da- ri anggota2 lain dari ormas tsb, jbs. bukan dianggap aktivis maka dapat diklasifikasikan ringan. Untuk mereka jang terting- gal itu menurut Pepelrada akan dilakukan indoktrinasi ± achir bulan Maret.

Mudah2an.....

Mudah2an achir Pebruari ini terhadap mereka sudah dapat diadakan penilaian2.

Dari Team Pusat masih belum sempat menindjau ke Daerah.

Dari Team Kompag telah pergi ke Daerah 5 orang jang melaporkan bahwa peraturan2 dari Pusat banjak jang belum sampai dan dengan adanja Team Pusat daerah2 tsb. maka telah disampaikan dan dilaksanakan.

Untuk di BPU gula jang dinon-aktifkan =  $\pm$  35%.

- K e t u a** : Sekianlah pendjelasan dari Ketua Team tentang hasil2 Team screening. Diserahkan kepada para anggota Dewan untuk mengadakan pertanyaan2.
- Kamil Prawirasoma**: Karena sedjak dari semula masa penon-aktipan itu sudah berdjalan 4 bulan dimana mengingat pengurangan materinja, apakah bisa diberikan penghargaan bagi mereka jang non-aktif itu jang s/d sekarang terus bekerdja aktif dengan kerelaan.
- K e t u a** : Gagasan ini memang ada pada kita dan telah kita hubungi Pepelrada tetapi pihak Pepelrada mengingat..... belum dapat memberikan idzin, menunggu situasinja jang lebih baik.
- Ir. Soedarso**: Sebenarnja telah kita pekerdjakan beberapa pegawai jang memang tidak apa2 meskipun statusnja masih non-aktif a.l. pegawai gudang (Sdr. Soenarto dan pembantu2nja), penghubung telpon dsb. Untuk itu telah kita hubungi KOTI tetapi KOTI sendiri tidak berani menjatakan apa2.
- Imam Soepeno**: Dari Karyawan2 ada jang sudah dinon-aktifkan/di schors hingga s/d ditahan dsb. ternjata kemudian setelah diselidiki dilepas lagi dengan sarat jang berwehang karena terbukti hanja fitnah2 sadja, maka perlu dipikirkan supaja bagaimana bisa merehabilitir mereka, dan kiranja Team perlu pula menjelidiki pula siapa jang memfitnah itu mengingat perusahaan Negara kita itu banjak mengandung kekajaan.
- Ir. Soedarso**: Mengenni pedjabat2 jang bukan Direktur memang telah diusahakan rehabilitasi terhadap mereka jang telah dilepas lagi dari tahanan dengan surat jang berwenang.
- Imam Soepeno**: Djustru Direktur itulah jang banjak/gampang terkena fitnah bawahannja mengingat tanggung djawab dan faktor2 politis.
- K e t u a** : Memang Direktur itu kita pekerdjakan kembali dengan mengingat faktor pangkolagis jang menjangkut dirinja dalam penilaian kita terhadap Direktur tsb. ialah kita nilai prestasinja selama waktu dulu2 selain itu djuga mengingat apakah tidak ada hal2 jang mengantjam dirinja apabila Direktur tsb. ditempatkan di posnja semula.
- Imam Soepeno**: Konfplik2 perorangan itu kadang2 bisa membawa akibat hingga Direktur tsb. tertahan jang berwadjib.
- K e t u a** : Setelah dikeluarkan, direhabilitir dengan penempatan diluar daerah kerdja semula demi keamanan orang itu/perusahaan itu sendiri.
- Imam Soepeno**: Bagaimana kalau orang itu sendiri berani dan ingin kembali sendiri ketempat semula, ormas2 dan perusahaan sendiripun setuju, kiranja tak ada alasan untuk mengadakan pemindahan.
- K e t u a** : Sja minta supaja Team itu djuga menanjakan keinstansi2 militer jang berwenang, tidak hanja setjara administratif tetapi djuga setjara persoanlijk, mengingat ini menjangkut pegawai2 sendiri, supaja orang2 jang betul2 memang tidak bersalah itu dapat dibebaskan.

Moerdopo.....

Moerdopo : Istilah "diragukan" itu bisa pula merupakan suatu move untuk menyingkirkan seseorang, misalnja dengan pernah menginap disuatu mess jang kebetulan bersamaan dengan jang punja indikasi ataupun jang mendjadi keluarga dekat(anak/bapak) bisa ditjap "diragukan" hingga oleh Team dipindahkan kerdjanja atau diberi pekerdjaan jang tidak berarti lagi.

K e t u a : Ada djuga didaerah2 itu jang tidak menuruti peraturan setjara tepat, ada jang non-aktif jang belum tentu ke-salahannja itu dipotong gadji 50% djga emolumennja 50%, ini perlu ditjek karena menurut peraturan Perburuhan emolumen itu tak boleh dipotong.

Moerdopo : Supaja tidak sia2 mengeluarkan uang maka supaja BPU dan Team menghubungi Kodim masing2 supaja jang terang2 bersalah itu dapat segera dipetjat.

A t j a r a : Lain-lain :

Moerdopo : Dalam penindjauan ke-daerah2 itu(menurut program kerdja Dewan) supaja dapat ditanggihkan berhubung atjara padat s/d tgl. 28 Pebruari 1966.

K e t u a : Karena didaerah2 itu masih musim hudjan maka saja kira sekarang belum bisa adakan penindjauan. Penindjauan ke Luar Negeri itu sebaiknja dilakukan dalam rangka inspeksi barang2 jang vital untuk pabrik2/projek2 Gula. Kalau tak ada pertanjaan2 lagi kiranja sekian dulu rapat kami ini kami tutup dan terima kasih kepada semua jang telah hadir.

Rapat ditutup pada djam 15.30 siang oleh Ketua disertai pemberitahuan bahwa para anggota Dewan diundang pada briefing dengan para Inspektur BPU pada tgl. 11 Pebruari 1966, dan atjara rapat Dewan j.a.d.(jang direntjanakan diadakan tgl. 10 Maret 1966) ialah a.l. Hasil2 briefing dengan para Inspektur.



SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA BPU-PN-GULA DALAM BRIEFING  
ANTARA DIREKSI DENGAN BAHAK INSPEKTUR PADA TANGGAL  
11 FEBRUARI 1966.-

1. Pada pembukaan pertemuan briefing pagi hari ini, terlebih dahulu kami ingin mengutjapkan selamat datang, terutama kepada para Sdr2. Inspektur yang telah memonuhi panggilan kami.
2. Kemudian masih dalam suasana Hari Raya Idulfitri, kami atas nama seluruh Anggota Direksi ingin pula menjampaikan utjapan "MINAL AIDIN WALFAIZIN" kepada Sdr2. Inspektur, dengan permin-taan hendaknja kita sekalian dengan besar hati bersedia se-ling maaf-memaefkan antara yang satu dengan yang lain. Tidak perlu kiranja kami kemukakan, bahwa sebagai manusia kita ti-dak mungkin sempurna, bebas dari kesalahan maupun kechilafan. Baik sebagai manusia biasa, maupun dalam fungsi kita masing2 sebagai petugas B.P.U.
3. Berhubung dengan itu, hendaknja dalam breifing ini nanti, ki-ta semua masing2 mengadakan suatu "introspeksi", mengadakan penelitian terhadap diri kita sendiri, sampai dimana kita te-lah berusaha memenuhi kewadajiban kita sesempurna mungkin. A-dakanlah dalam briefing ini suatu open atau free talk, suatu pembitjaraan setjara bebas dan terbuka, untuk meneliti keku-rangan2 maupun kesalahan2 kita dalam waktu yang lampau, guna dipakai sebagai modal dalam melangkah medju kehari depan.
4. Tidak perlu kiranja kita ingkari atau kita sembunji2-kan, bahwa dalam organisasi kita masih banjak sekali terdapat hal2 yang belum memuaskan, yang belum selantjar sebagaimana kita harapkan. Ke-tidak-puasan atau le-tidak-lantjaran itu ada se-bagian yang disebabkan karena factor2 diluar kekuasaan kita, tetapi ada pula hal2 yang disebabkan karena factor2 yang ber-ada didalam kekuasaan kita. Terhadap factor2 diluar kekuasaan kita, kita hanya dapat berusaha se-giat2-nja untuk memperke-tjil pengaruh factor2 itu hingga se-minimal-minimalnja. Teta-pi terhadap factor2 yang dapat kita kuasai, mari dalam mema-suki tahun 1966 ini kita semua berusaha se-maksimal-maksimal-nja untuk mproducir - jaah untuk melenjapkan factor2 itu se-tjara habis-habisan.
5. Mari kita telaah bersama hal2 yang masih belum lantjar yang masih belum kita harapkan sebagaimana mestinja.

A. kita mulai dari usaha mentjukupi kebutuhan Perusahaan.

1. Dalam bidang Materialen.

Meskipun kita telah berusaha untuk dalam waktu sesing-kat-singkatnja dalam melaksanakan principe BERDIKARI se-penuhnja, namun terutama dalam memonuhi kebutuhan perusahaan akan

- technische bulk-artikelen.
- gereedschappen.
- onderdil mesin.

kita masih djuga harus melakukannja setjara import da-ri luar negeri.

Prinsip Berdikari dalam memonuhi kebutuhan akan bahan2 bulk, telah ada beberapa yang kini setjara giat sedang kita usahakan sehebat-hebatnja antara lain :

a. dalam memonuhi kebutuhan akan karung goni.

- Kini P.K. Delanggu sedang kita perluas dan kita perlengkapi dengan mesin2 baru, sehingga dari H. Delanggu diharapkan dapat memproduksi karung - Insja Allah sebanyak ± 7 djuta lembar nanti dalam tahun 1967.
- PK. Petjangan kini mulai kita rehabilitir. Kita harapkan produksi sebanyak 4 djuta lembar nanti dalam tahun 1968.

- Djuga .....

- Djuga PK. Rosella di Ngagel Surabaja terus kita tingkatkan kemampuannya. Dari P.K. ini diharapkan produksi sebesar 2 djuta lembar.

dengan demikian kita yakin, bahwa dalam waktu jang tidak lama lagi, kita betul2 dapat BERDIKARI dalam mentjukupi kebutuhan kita akan karung.

b. Kebutuhan cokes.

Semendjak tahun 1964 kita telah mengulurkan tantangan terhadap cokes import. Kita telah mulai berusaha untuk memenuhi kebutuhan kita akan cokes dengan melalui pembuatan cokes-bricket. Pembuatan cokes-bricket ini terus akan kita tingkatkan. Dan kita memang tidak akan meng-import cokes lagi.

c. Kebutuhan belerang.

Kita harus berusaha sokuat tenaga untuk dapat memenuhi kebutuhan kita akan belerang dengan hasil dalam negeri. Belerang terdapat tjukup di bumi Indonesia, hanya kualitasnja mungkin belum 100% memenuhi pensjaratan perusahaan gula. Adalah mendjadi kewajiban kita sekalian untuk meng-research belerang kita sendiri, hingga mutunya dapat kita tingkatkan sesuai dengan pensjaratan perusahaan gula. Pada suatu waktu kita yakin bahwa kitapun akan dapat menghentikan sama sekali import belerang ini. Disini kami mengadakan APPEAL terhadap para tehniisi dalam seluruh PN-Gula untuk dapat merealisasikan tjite-tjite tersebut.

d. Kebutuhan2 lain seperti batu gamping, kaju bakar, minjak lintjir dan sebagainya praktis dapat dipenuhi dengan hasil dalam negeri. Dalam bidang ini pada umumnya kita terbentur pada kesulitan ANGKUTAN. Untuk mengatasi kesulitan angkutan ini, B.P.U. telah mengambil keputusan untuk lebih meng-intensifir peng-integrasian "Aneka Djasa" - dalam hal ini Wraksa Karya - kedalam tubuh BPU-PN-Gula. Di-kandung maksud untuk memperkembangkan Wraksa Karya ini sedenikian rupa, sehingga - bilamana tidak dapat diatasi sepenuhnya - sedikit-tidaknya kesulitan PN-Gula-Karung akan sel angkutan dapat lebih diperingan lagi daripada diwaktu jang lampau. Apabila Wraksa Karya sungguh2 dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan PN-Gula/Karung, hal ini sebagian terbesar terletak pada ke-uletan dan daya djong kita.

e. Mengenai kebutuhan akan pupuk, Saudara mengetahui, bahwa di Indonesia telah ada pabrik pupuk Urea. Ini berarti, bahwa untuk menggunakan Urea, kita tidak lagi memerlukan devisa. Tinggal sekarang kepada kita sampai dimana Urea ini sungguh2 dapat kita pakai sebagai pengganti Z.A. Kami mengadakan appeal lagi kepada para tehniisi dari Tanaman untuk menjelidiki pupuk Urea ini sekali lagi sedalam-dalamnja dan kami menantikan "uitspraak" dari pada tehniisi Tanaman. Bilamana dalam hal pupuk kita dapat menggunakan Urea setjera besar2-an, maka hal ini berarti penghematan devisa jang tidak sedikit. Meskipun kita masih perlu meng-import, mengingat kapasitas produksi pabrik pupuk Urea Palembang. Sekali lagi terserah kepada kemampuan dan ke-uletan kita.

f. Mengenai kebutuhan akan spare-parts dan bulk teknis lainnya, kini di-usahakan dipenuhi dengan menggunakan voorschot SPP dari B.I. sebesar 2 (dua) djuta US\$. Hanya ransai2 jang masih belum kita dapat dalam djumlah jang tjukup. Diharapkan barang2 tersebut dalam bulan2 Februari/Maret telah mulai datang, pokoknja sebelum giling tahun 1966. Harap Saudara2 dari Bagian Teknik, Pembelian dan Penga-

- g. Dari Negeri Belanda akan segera pula datang alat2 untuk rehabilitasi perusahaan Gula. Terutama spare parts motor2 diesel Ricardo. Total kredit berjumlah 12 djuta Guldon.
- h. Dari Siemens kita khusus akan mendapat alat2 untuk melakukan electrifikasi bagi P.G.Tasikmadu, seharga 2½ djuta D.M. Alat2 dari Pg.Tasikmadu yang lama dapat dipergunakan untuk Pg2 lain seperti Tjolomadu dan lain2-nja.
- i. Mengenai kredit Djepang atas dasar production sharing dalam principe telah ada persetujuan. Hanya mengenai djumlah 45 djuta US\$ inklusief rente dan djangka waktu pembayaran kembali 2 + 5 tahun, perlu disesuaikan dengan kemampuan yang ada pada kita, hingga dengan demikian kita tidak perlu membagikan alokasi dalam negeri dan export.
- j. Mengenai kebutuhan bahan2 import tahunan yang bersifat routine Saudara tahu ini kesemuanya tergantung atas posisi devisa Pemerintah. Saudara tahu, bahwa keadaan devisa kita dewasa ini adalah tidak menggembirakan. Tetapi hendaknja hal ini djanganlah mengetjilkan semangat djoang kita. Hingga sekarang Saudara telah menundjukkan keuletan Saudara untuk dapat mengatasi hal ini. Dalam hal ini BPU telah mengambil keputusan untuk lebih mengintegrasikan Aneka dan Karya Djasa kedalam tubuh BPU. Kami harapkan agar supaya kita sekalian dapat lebih menarik kemanfaatan atas adanya tenaga, pengalaman dan alat2 yang berada dilingkungan Aneka dan Karya Djasa. Kami telah berulang-ulang menganjurkan, agar supaya Sdr2. dapat mentjiptakan atau menemukan alat2 baru yang sederhana, tetapi tjukup dapat mempertinggi efficiency maupun meningkatkan produksi gula. Mitsalnja alat untuk menebang tebu, sehingga tebu dapat kita tebang sampai kedongkelanjnja. Atau alat untuk pemberian pupuk dan sebagainya. Kami mengharapkan ide2 dan konsepsi2 Sdr. Alat2 tersebut selanjutnja hendaknja dapat diproduksi oleh Aneka atau Karya Djasa. Para tenaga dari ex. Biro Import Karya Djasa setjara penuh akan segera kita integrasikan kedalam tubuh B.P.U. Hendaknja Sdr2. dapat mempergunakan tenaga2 tsb. se-efisien mungkin, sehingga tugas BPU dalam bidang import dapat lebih diperlantjar. "Euvel" dalam bidang import, seperti kematjetan inklaring, karena dokumen2 tidak lengkap, hendaknja dapat dilenjapkan dikemudian hari. Demikian pula mengenai tertimbunnja barang2 dipelabuhan. Dengan susah payah kita telah berhasil meng-import barang2 tsb. dengan biaya yang tidak sedikit, tetapi setelah datang dipelabuhan, ternyata barang2 tsb. hanya tertak berbulan-bulan dipelabuhan dengan kemungkinan ditjuri orang, atau rusak karena berkarat, disamping bea gudang yang harus kita bayar yang tidak sedikit djumlahnja. Achir2 ini kami mendengar, bahwa di Surabaya masih benjak tertimbun barang2 milik kita, a.l. diesel-agregaten dan 150 bh.poti untuk keperluan rehabilitasi PK.Delanggu. Segala sesuatu itu membuktikan, bahwa organisasi dalam tubuh BPU sampai ke-apparat didaerah memang belum sempurna adanya. Terutama antara Bagian2 Pembelian, Tehnik, Tehnologi, Pengawasan Perlengkapan, Penguasaan Materil, maupun sampai kekantor2 Inspeksi didaerah. Sdr2; Sekalian mengetahuai kekurangan2 ketidak-sempurnaan dan kesulitan2 yang terdapat d dalam bidang import ini. Sekarang kami berseru kepada Sdr2. sekalian untuk memikirkan dan memetjahkan persoalan ini. Adjukanlah suatu konsepsi. Djangan yang ideaal. Tetapi yang wadjar dan mudah dapat dilaksanakan, sesuai dengan situasi dan kondisi

PERSOALAN PERSONALIA DAN ORGANISASI.

1. Dalam bidang Personalia, sebagai akibat dari Gerakan Kontra Revolusi Gestok, maka banjak diantara petugas BPU, tidak sadja dari lingkungan bawahan, tetapi dju-ge dari lingkungan pengawasan, jang kini di-amankan oleh pihak jang berwadjib. Di Djawa-Tengah misalnja, kami mendengar banjak tenaga Chemikers jang tidak ber-ada dipabrik. Ini semua menimbulkan persoalan. Persoa-lan mengenai pengisian, mengenai penelitian, mengenai kemungkinan mutasi dan lain sebagainya, jang perlu se-gera kita selesaikan, untuk mengamankan kampanje gi-ling 1966. Untuk inipun kami berseru kepada Sdr2. se-kalian, agar supaja dalam briefing ini, Sdr2. dapat merumuskan dan menemukan "way out"-nja, meskipun da-lam garis besar.
2. Dalam bidang penggadjan, pengupahan, borongan dsb., pokoknja hal2 jang bertalian dengan soal2 perburuhan, kini sedang dalam perundingan. Kami harapkan agar se-bagian besar sudah selesai dipetjahkan, sehingga dalam menghadapi giling 1966 jad., Sdr2. tidak lagi menda-patkan kesulitan2 karena belum adanja ketentuan2 per-buruhan. Mungkin masih ada hal2 jang masih belum me-muaskan kita sekalian, seperti jang terdapat dalam per-aturan BANAS, PMA No.2, penentuan2 golongan, jang mungkin masih berbeda antara daerah satu dengan daerah lain. Hal itu harap semua Sdr bitjarakan dalam brie-fing ini dan selandjutnja ketemukanlah perumusan dan pemetjahannja.
3. Tetapi disamping kekurang-kesempurnaan itu, Sdr2 telah mengetahui, bahwa dalam bidang penggadjan, BPU telah mengambil kebidjaksanaan untuk menudju kearah prinsip: "loon naar arbeid" (Upah menurut prestasi). Dengan te-lah diambilnja kebidjaksanaan itu wadjarlah kiranja, djikalau BPU mengharapkan dari seluruh tenaga jang bernaung dilingkungannja, hendaknja mereka itu semua bersedia mentjurahan tenaga sehebat2-nja mempertinggi produksi. Sebab seperti Sdr sekalian mengetahui, bah-wa salah sustu kuntji dalam pemetjahan ekonomi dewasa ini, terletak pada peningkatan produksi. Kami berkeja-kinan, bahwa kebidjaksanaan dalam penggadjan jang telah diambil oleh BPU akan Sdr. imbangi dengan pen-tjurahan tenaga, maupun fikiran se-optimal2-nja, me-nudju kesatu tudjuan tunggal, jaitu peningkatan pro-duksi.
4. Kami djuga mendengar dan djuga merasakan sendiri belum adanja kesempurnaan organisasi dalam lingkungan BPU, baik kelantjaran organisasi antar-Direksi sendiri, an-tara BPU dan Kantor2 Inspeksi maupun antara BPU, In-speksi dan P.G./P.K.2. Sdr. Sekalian sebagai apparaat BPU jang kami tempatkan didaerah2, tentunja lebih men-dengar dan mengetahui kekurangan2 itu. Maka dalam briefing inipun kamu menugaskan kepada Sdr2. sekalian untuk memikirkan dan mememukan perumusan2 guna memper-tinggi efficiency hubungan antar-kerdja. Para Inspek-tur chususnja dengan dibantu oleh para SA-2 harus le-bih banjak berada dipabrik daripada dikota. Kesulitan2 setempat jang kemudian Sdr. ketahui dan turut rasakan itu hendaknja selandjutnja di-olah bersama2 dengan BPU untuk kemudian ditemukan pemetjahan2, jang effi-cien dan njata2 dapat dilaksanakan. Djelaslah bahwa efficiency daripada BPU sedikit banjak djuga ter-gantung atas "voeding" jang diberikan oleh para In-spektur dengan SA2-nja.
5. Taakomschrijving dan taakafbakeing antara petugas2 jg. satu dengan jang lain, perlu segera ditetapkan untuk mentjegah kesimpang-siuran, saling tuduh-menuduh dan saling lempar-melempar portanggung-djawab dari petu-gas jang satu kepada petugas2 lain.

6. B.P.G.N. kini telah di-integrasikan kedalam tubuh BPU. Tetapi realisasi pelaksanaannya belum juga dirasakan komanfaatannya sampai pelosok2 daerah. Kami minta pemikiran Sdr2. sekalian, untuk dapat mempergunakan peng-integrasian ini lebih efisien guna kepentingan perusahaan gula.
7. Ex. Biro Import Karya-Djasa akan segera pula kita integrasikan kedalam tubuh BPU-PN-Gula. Pergunakanlah tenaga, pengalaman dan alat2 jang ada pada mereka se-efisien2;nja.
8. Tetapi segala pemikiran dan perumusan itu terikat oleh satu sjarat, ialah asal djangan menjimpang dari djiwa PP No.1 dan No.2. Tudjuannjapun adalah tunggal. Ialah meningkatkan efficiency, membuat agar supaya BPU lebih mempunjai "grip" terhadap perusahaan2 dibawahannya. (Tentu sadja dalam arti kata jang baik setjara perusahaan). Dan menudju kearah tartjapannya produksi jang lebih tinggi.

II. Kami sekarang membitjarakan soal penghasilan perusahaan.

1. Sebagaimana Saudara mengetahui kini dari fihak Pemerintah telah ada keputusan baru mengenai harga gula lokal. Harga ini belum sesuai dengan apa jang kita mintakan, tetapi dengan keputusan ini pedoman kerdja bagi kita sudah ada, dengan demikian djelaslah bahwa penjusunan R.A.B. thn.1966 maupun pelaksanaannya harus disesuaikan dengan provenue masing2. Bahwa provenue Gula jang di-ekspor berada djauh dibawah harga gula lokal ini, BPU pun tjukup menjadarinya. Tetapi pada waktunya nanti PN-Gula harus melaksanakan export sebesar quantum tertentu, karena ini adalah instruksi dari Pemerintah. Export tidak dapat kita elakkan, bahkan export drive masih harus kita pergiat dan perbesar lagi. Maka agar supaya kesediaan meng-export dari PG jang ditundjuk tidak mendjadi kendor, BPU telah mengambil suatu keputusan untuk memberikan kepada PG jang meng-export provenue sama dengan PG jang mendjual lokal. Penjem-purnaan daripada pebidjaksanaan ini terletak dalam prinsip penghidupan kembali "Middenprijs" perumusan pelaksanaan prinsip middenprijs kami harapkan pula dirumuskan dalam briefing ini djuga.
2. Menjinggung soal pendjualan gula terutama jang di-ekspor kesulitan2 jang masih tetap kita hadapi terletak dalam bidang pengangkutan, penjinpanan dalam Veom jg. kadang2 sampai berbulan2 lamanya, dengan akibat bahwa kita dibebani dengan sewa2 gudang jang tidak sedikit djumlahnya disebabkan karena pengapalan tidak dapat dilaksanakan tepat pada waktunya. Tetapi sebaliknya pun dapat terdjadi. Kapal sudah datang, tetapi pengapalan tidak dapat dilaksanakan sehingga kita kena den-da jang tidak sedikit djumlahnya. Saudara sekalian mengetahui hal ini; sekarang kami berseru kepada Sdr2. Hentikanlah kedjadian2 itu dengan mentjiptakan suatu tata kerdja, organisasi, pembagian tugas dan pembagian pertanggung-jawab jang lebih efisien daripada jang sudah-sudah.
3. Tetes hingga dewasa ini tetap mempunjai harga jang tjukup stabil lebih kurang 14 US\$ per ton. Tetapi kita belum djuga mampu untuk "uitbuiten" situasi jang "gunstig" ini. Kita belum mempunjai bak tetes tjukup untuk menampung seluruh produksi. Transportering dari pabrik ke Pelabuhan tetap mengalami kosukeran. Penentuan berat tetes selalu mendjadi perselisihan. Alat2 instalasi dipelabuhan belum djuga tjukup dan sempurna. Sedangkan tetes ini sebetulnja dapat memberikan hasil jang tidak sedikit, Tetapi tidak tetes sadja, hasil samping lainnja masih belum kita exploitir se-optimal2-nja seperti spiritus, alkohol, kertas dan sebagainya.--

4. Dalam bidang financial-supply antara BPU, PG2./PK2. kami kerap kali mendengar perbedaan faham antara yang satu dengan yang lain. Mungkin ada PG yang mendapat plafond tidak sesuai dengan permintaannya, tetapi mungkin pula ada PG yang mendapat plafond lebih daripada yang dibutuhkannya. Pokoknya Sdr2. sekalian, bitjarakanlah segala kesukaran dan ketidak-puasan dalam Rapat ini. Keluarkanlah segala "uneg2" Saudara bagi kami lebih baik "bertengkar" sekarang tetapi lantjar dikemudian hari, daripada pura2 berdamai sekarang, tetapi dikemudian hari ternyata berkeluh-kesah terus2-an. Sdr2. sekalian sebagai aparat BPU dan sebagai petugas yang tahu dan mengenal kesulitan2 didaerah kami minta membitjarakan sesuatu itu setjara bebas dan terbuka untuk kemudian menemukan perumusan2 dalam garis besarnya, Djika perlu susunan panitia perumus. Tetapi sebelum perumusan itu kita putus sebagai suatu keputusan terachur, sepulang Sdr dari briefing ini hendaknya Sdr2 segera mengadakan briefing dengan para Direktur Pabrik yang berada dilingkungan Saudara; untuk mendiskusikan dan penje purnaan perumusan2 yang akan Saudara buat nanti.

Djikalau kemudian hari perumusan briefing ini, yang telah diolah bersama dengan para Direktur P.G. telah diputuskan sebagai keputusan terachur, maka hal itu akan beritahukan kepada Seluruh Direktur2 untuk dimengerti dan dilaksanakan setjara uniform.

Sekian sambutan saja.

Semoga kita sekalian berhasil.

Djakarta, 10 Februari 1966

t,t.d.

POEDIJONO SARDJONO  
Direktur Utama.-

1

SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA BPU-PN-GULA DALAM BRIEFING  
ANTARA DIREKSI DENGAN FIHAK INSPEKTUR PADA TANGGAL  
11 FEBRUARI 1966.

- 10
1. Pada pembukaan pertemuan briefing pagi hari ini, terlebih dahulu kami ingin mengutjapkan selamat datang, terutama kepada para Sdr2. Inspektur jang telah memenuhi panggilan kami.
  2. Kemudian masih dalam suasana hari Raya Idulfitri, kami atas nama seluruh Anggauta Direksi ingin pula menjampaikan utjapan: "MINAL AIDIN WALFAIZIN" kepada Sdr2. Inspektur, dengan permintaan hendaknja kita sekalian dengan besar hati bersedia saling maaf-memaafkan antara jang satu dengan jang lain. Tidak perlu kiranja kami kemukakan, bahwa sebagai manusia kita tidak mungkin sempurna, bebas dari kesalahan maupun kechilafan. Baik sebagai manusia biasa, maupun dalam fungsi kita masing2 sebagai petugas B.P.U.
  3. Berhubung dengan itu, hendaknja dalam briefing ini nanti, kita semua masing2 mengadakan suatu "introspeksi", mengadakan penelitian terhadap diri kita sendiri, sampai dimana kita telah berusaha memenuhi kewadajiban kita sesempurna mungkin. Adakanlah dalam briefing ini suatu open atau free talk, suatu pembitjaraan setjara bebas dan terbuka, untuk meneliti kekurangan2 maupun kesalahan2 kita dalam waktu jang lampau, guna dipakai sebagai modal dalam melangkah madju kehari depan.
  4. Tidak perlu kiranja kita ingkari atau kita sembunji2-kan, bahwa dalam organisasi kita masih banjak sekali terdapat hal2 jang belum memuaskan, jang belum selantjar sebagaimana kita harapkan. Ke-tidak-puasan atau ke-tidak-lantjaran itu ada sebagian jang disebabkan karena faktor2 diluar kekuasaan kita, tetapi ada hal2 jang disebabkan karena faktor2 jang berada didalam kekuasaan kita. Terhadap faktor2 diluar kekuasaan kita, kita hanya dapat berusaha segiat2-nja untuk memperketjil pengaruh faktor2 itu hingga se-minimal-minimalnja. Tetapi terhadap faktor2 jang dapat kita kuasai, mari dalam memasuki tahun 1966 ini kita semua berusaha se-maksimal-maksimalnja untuk meredu-cir - jash untuk melenjapkan faktor2 itu setjara habis-habisan.
  5. Mari kita telaah bersama hal2 jang masih belum lantjar jang masih belum kita harapkan sebagaimana mestinja.
    - A. Kita mulai dari usaha mentjukupi kebutuhan Perusahaan.
      1. Dalam bidang Materialen.

Meskipun kita telah berusaha untuk dalam waktu sesingkatkatnja dalam melaksanakan prinsip BERDIKARI sepenuhnya, namun terutama dalam memeruhi kebutuhan perusahaan akan

        - technische bulk-artikelen.
        - gereedschappen.
        - onderdil mesin.

kita masih djuga harus melakukannja setjara import dari luar negeri.

Prinsip Berdikari dalam memenuhi kebutuhan akan bahan2 bulk, telah ada beberapa jang kini setjara giat sedang kita usahakan sehebat-hebatnja antara lain :

a. dalam memenuhi kebutuhan akan karung goni.

- Kini P.K.Delanggu sedang kita perluas dan kita lengkapi ~~dag~~ mesin2 baru, sehingga dari P.K.Delanggu diharapkan dapat memproduksi karung - insja Allah sebanjak + 7 djuta lembar nanti dalam tahun 1967.
- P.K.Petjangaan kini mulai kita rehabilitir. Kita harapkan produksi sebanjak 4 djuta lembar nanti dalam tahun 1968..
- Djuga P.K.Rosella di Ngagel Surabaya terus kita tingkatkan kemampuannja. Dari P.K. ini diharapkan produksi sebesar 2. djuta lembar.

dengan demikian kita yakin bahwa dalam waktu jang tidak lama lagi, kita betul2 dapat BERDIKARI dalam mentjukupi kebutuhan kita akan karung. ~~Bahkan mungkin kita akan mampu untuk meng-import, halmana akan berarti devisa bagi Negara.~~

b. Kebutuhan cokes.

Semendjak tahun 1964 kita telah mengulurkan tantangan terhadap cokes import. Kita telah mulai berusaha untuk memenuhi kebutuhan kita akan cokes dengan melalui pembuatan cokes-bricket. Pembuatan cokes-bricket ini terus akan kita tingkatkan, Dan kita memang tidak akan meng-import cokes lagi.

c. Kebutuhan belerang.

Kita terus berusaha sekuat tenaga untuk dapat memenuhi kebutuhan kita akan belerang ~~dag~~ hatsil dalam negeri. Belerang terdapat tjukup dibumi Indonesia, hanja qualitetnja mungkin belum 100% memenuhi pensjaratan perusahaan gula. Adalah mendjadi kewadjiban kita sekalian untuk meng-research belerang kita sendiri, hingga mutunja dapat kita tingkatkan sesuai dengan pensjaratan perusahaan gula. Pada suatu waktu kita yakin bahwa kitapun akan dapat menghentikan sama sekali import belerang ini. Disini kami mengadakan APPEAL terhadap para tehniisi dalam seluruh PN-Gula untuk dapat merealisir tjita2 tersebut.

- d. Kebutuhan2 lain seperti batu gamping, kaju bakar, ~~kain seringan~~, minjak lintjir dan sebagainja praktis dapat dipenuhi ~~dag~~ hatsil dalam negeri. Dalam bidang ini pada umumnja kita terbentur pada kesulitan ANGKUTAN. Untuk mengatasi kesulitan angkutan ini, BPU telah mengambil keputusan untuk lebih meng-intensifir peng-integrasian "Aneka-Djasa" -



dalam hal ini Wraksa-Karya - kedalam tubuh B.P.U.-  
P.N.-Gula. Dikandung maksud untuk memperkembangkan  
Wraksa-Karya ini sedemikian rupa, sehingga - bilama-  
na tidak dapat diatasi sepenuhnya - se-tidak2-nja  
kesulitan PN-Gula-Karung akan hal angkutan dapat le-  
bih diperingan lagi daripada diwaktu jang lampau.  
Apakah Wraksa Karya sungguh2 dapat ~~berhubung~~ memenu-  
hi ke-inginan dan kebutuhan PN-Gula/Karung, hal ini  
sebagian terbesar terletak pada ke-uletan dan de-  
djoang kita.

e. Mengenai kebutuhan akan pupuk, Saudara mengetahui,  
bahwa di Indonesia telah ada pabrik pupuk Urea.  
Ini berarti, bahwa untuk menggunakan Urea, kita tidak  
lagi memerlukan devisa. Tinggal sekarang kepada kita  
sampai dimana Urea ini sungguh2 dapat kita pakai se-  
bagai pengganti Z.A. Kami mengadakan appeal lagi ke-  
pada para tehnisi dari Tanaman untuk menjelidiki pu-  
puk Urea ini sekali lagi sedalam2-nja dan kami menan-  
tikan "uitspraak" dari pada tehnisi Tanaman. Bilama-  
na dalam hal pupuk kita dapat menggunakan Urea se-  
tjara besar2-an, maka ~~Berdikarilah pula perusahaan~~  
~~Gula dalam bidang pupuk.~~ Sekali lagi terserah kepa-  
da kemampuan dan ke-uletan kita.

*penghematan devisa  
jika tidak sedikit  
mungkin kita  
masih perlu  
mengupah  
meningkatkan  
kapasitas prod.  
pabrik pupuk  
urea di Palembang*

f. Mengenai kebutuhan akan spare-parts dan bulk teknis  
lainnja, kini diusahakan dipenuhinja ~~dan~~ mengguna-  
kan voorschot S.P.P. dari B.I. sebesar 2 djuta US\$/  
Hanya rantai2 jang masih belum kita dapat dalam  
djumlah jang tjukup. Diharapkan barang2 tersebut da-  
lam bulan2 Februari/Maret telah mulai datang, pokok-  
nja sebelum giling 1966. Harap Saudara2 dari Bagian  
Teknik, Pembelian dan Pengawasan selalu mengikuti  
dan mendjaganja.

g. Dari Negeri Belanda akan segera pula datang alat2  
untuk rehabilitasi perusahaan Gula. Terutama spare-  
parts motor2 diesel Ricardo. ~~Terutama~~ ~~Belanda~~  
*berdijumlah 12* djuta Gulden.

h. Dari Siemens kita khusus akan mendapat alat2 untuk  
melakukan elektrifikasi bagi Pg.Tasikmadu, seharga  
2½ djuta D.M. Alat2 dari Tasikmadu jang lama dapat  
dipergunakan untuk Pg2 lain seperti Tjolomadu dan  
lain2-nja.

i. Mengenai kredit Djepang *atas dasar proposal* dalam principe telah ada  
persetujuan. Hanya mengenai djumlah 45 djuta US\$  
kita hanya menghendaki total 30 djuta US\$. Dan me-  
mengenai ~~jangka~~ waktu dari 2 + 5 thn kita menghendaki  
2 + 6 tahun.

*melalui rute dan jangkauan  
waktu perubajaran  
kembali 2 + 5 th  
perlu diselesaikan  
yang kemampuan  
kita ini perlu*

*yang ada pada kita, hingga try sambilan  
kita ini perlu ~~mengembangkan~~ lokasi dan negeri dan export*

1.2.

1.

Kami telah berulang-ulang mengandjurkan, agar supaya Sdr2. dapat mentjiptakan atau menemukan alat2 baru jang sederhana, tetapi tjukup dapat mempertinggi efficiency maupun meningkatkan produksi gula. Mitsainja alat untuk menebang tebu, sehingga tebu dapat kita tebang sampai kedongkelannja. Atau alat untuk pemberian pupuk dsbnja. Kami mengharapkan idee2 dan konsepsi2 Sdr. Alat2 tsb. selanjutnja hendaknja dapat diproduksi oleh Aneka atau Karya Djasa.

Para tenaga dari ex-Biro Import Karya Djasa setjara penuh akan segera kita integrasikan kedalam tubuh B.P.U. Hendaknja Sdr2 dapat mempergunakan tenaga2 tsb. seefisien mungkin, sehingga tugas B.P.U. dalam bidang import dapat lebih diperlantjar.

"Euvel" dalam bidang import, seperti kematjetan inklaringkarena dokumen2 tidak lengkap, hendaknja dapat dilenjakkan dikemudian hari. Demikian pula mengenai tertimbunja barang2 dipelabuhan. Dengan susah pajah kita telah berhatsii mengimport barang2 tsb. dengan beaja jang tidak sedikit, tetapi setelah datang dipelabuhan, ternjata barang2 tsb. hanja terletak berbulan-bulan dipelabuhan, dengan kemungkinan ditjuri orang, atau rusak karena berkarat, disamping bea gudang jang harus kita bayar jang tidak sedikit djumlahnja.

Achir2 ini kami mendengar, bahwa di Surabaja masih banjak tertimbun barang2 milik kita, a.i. diesel aggregaten dan 150 buah peti untuk keperluan rehabilitasi P.K. Delanggu.

Segala sesuatu ini membuktikan, bahwa organisasi dalam tubuh B.P.U. sampai keapparat didaerah, memang belum sempurna adanja. Terutama antara Bagin2 Pembelian, Tehnik, Tehnologi, Pengawasan Perlengkapan, Penguasaan Materiil, maupun sampai kekantor2 Inspeksi didaerah.

Sdr2 sekalian mengetahui kekurangan2, ketidak sempurnaan dan kesulitan2 jang terdapat dalam bidang import ini.

Sekarang kami berseru kepada Sdr2 sekalian untuk memikirkan dan memetjahkan persoalan ini. Adjukanlah suatu konsepsi. Djangan jang ideaai. Tetapi jang wadjar dan mudah dapat dilaksanakan, sesuai dengan situasi dankondisi kita dewasa ini.

5B. PERSOALAN PERSONALIA DAN ORGANISASI.

1. Dalam bidang Personalia, sebagai akibat dari gerakan kontra revolusi Gestok, maka banjak diantara petugas B.P.U., tidak sadja dari lingkungan bawahan, tetapi djuga dari lingkungan pengawasan, jang kini diamankan oleh fihak jang berwadjab. Di Djawa Tengah mitsainja, kami mendengar banjak tenaga Chemikers jang tidak berada dipabrik. Ini semua menimbulkan persoalan. Persoalan mengenai pengisian, mengenai penelitian, mengenai kemungkinan mutasi disbnja., jang perlu segera kita selesaikan, untuk mengamankan kampanje giling 1966.

Untuk inipun kami berseru kepada Sdr2 sekalian, agar supaya dalam briefing ini, Sdr2 dapat merumuskan dan menemukan way outnja, meskipun dalam garis besar. 2. Dalam bidang penggadjan, pengupahan, barongan dsb., pokoknja hai2 jang bertalian dengan soal2 perburuhan, kini sedang dalam perundingan. Kami harapkan agar sebagian besar sudah selesai dipetjahkan, sehingga dalam menghadapi giling 1966 jad., Sdr2. tidak lagi mendapatkan kesulitan2 karena belum adanja ketentuan2 perburuhan.

Mungkin masih ada hai2 jang masih belum memuaskan kita sekalian, seperti jang terdapat dalam peraturan Banas, P.M.A. No.2, penentuan2 golongan, jang mungkin masih berbeda antara daerah satu dengan daerah lain. Hal itu harap semua Sdr. bitjarakan dalam briefing ini, dan selanjutnja ketemukannja perumusan dan pemetjahannja.

3. Tetapi disamping kekurangan-kesempurnaan itu, Sdr2 telah mengetahui, bahwa dalam bidang penggadjan, B.P.U. telah mengambil kebidjaksanaan untuk menudju kearah prinsip: Loon naar arbeid. (Upah menurut prestasi). Dengan telah diambilnja kenidjaksanaan itu wadjariah kiranja, djikalau B.P.U. mengharapkan dari seluruh tenaga jang bernaung di lingkungannja, hendaknja mereka itu semua bersedia mentjuraikkan tenaga sehebat-hebatnja mempertinggi produksi. Sebab seperti Sdr. sekalian menhetahui, bahwa salah suatu kuntji dalam pemetjahan ekonomi dewasa ini, terletak pada peningkatan produksi. Kami berkejakinan, bahwa kebidjaksanaan dalam penggadjan, jang telah diambil oleh B.P.U. akan Sdr. imbangi dengan pentjuraikkan tenaga, ~~xxxx~~ maupun fikiran seoptimal2nja, menudju kesatu tudjuan tunggal, jaitu peningkatan produksi.

4. Kami djuga mendengar dan djuga merasakan sendiri belum adanja kesempurnaan organisasi dalam lingkungan B.P.U., baik kelantjaran organisasi antar-Direksi sendiri, antara B.P.U. dan Kantor2 Inspeksi, maupun antara B.P.U., Inspeksi dan P.g./P.k.2 Sdr2. sekalian sebagai apparaat B.P.U. jang kami tempatkan didaerah2, tentunja

lebih mendengar dan mengetahui kekurangan2 itu. Maka dalam briefing inipun kami me-  
ngatakan kepada Sdr2. sekalian untuk memikirkan dan menemukan perumusan2 guna mempertinggi  
efficiency hubungan antar-kerdja.

Para Inspektur khususnja, dengan dibantu oleh para S.A.2, harus lebih banjak berada  
dipabrik dari pada dikota. Kesulitan2 setempat jang kemudian Sdr. ketahui dan turut  
rasakan itu, hendaknja selandjutnja diolah bersama-sama dengan B.P.U.. untuk kemudian  
ditemukan pemetjahan2 jang efisien dan njata2 dapat dilaksanakan. Djelaslah bahwa effi-  
ciency dari pada B.P.U. sedikit banjak djuga tergantung atas "voeding" jang diberikan  
oleh para Inspektur dengan S.A.2 nja.

5. Taakomschrijving dan taakafbakening antara petugas2 jang satu dengan jang lain,  
perlu segera ditetapkan, untuk mentjegah kesimpang-siuran, aling tuduh menuduh dan  
saling lempar melempar pertanggungan djawab dari petugas jang satu kepada petugas jang  
lain.

6. B.P.G.N. kini telah diintegrasikan kedalam tubuh B.P.U. Tetapi realisasi pelaksana-  
annja belum djuga dirasakan kemanfaataannja sampai pelosok2 daerah. Kami minta pemikiran  
Sdr2 sekalian, untuk dapat mempergunakan pengintegrasian ini lebih efficient guna kepen-  
tingan perusahaan gula.

7. Ex-biro import Karya Djasa akan segera pula kita integrasikan kedalam tubuh B.P.U.  
P.N. Gula. Pergunakanlah tenaga, pengalaman dan alat2 jang ada pada mereka seefficien2-  
nja.

8. Tetapi segala pemikiran dan perumusan itu terikat oleh satu sjarat, ialah asal  
djangan menjimpang dari djiwa P.P. No.1 dan no. 2. Tudjuannjapun adalah tunggal. Ialah  
meningkatkan efficiency, membuat agar supaja B.P.U. lebih mempunjai "grip" terhadap  
perusahaan2 dibawahnja. (Tentu sadja dalam arti kata jang baik setjara perusahaan).  
Dan menudju kearah tertjapainja produksi jang lebih tinggi.

- j. Mengenai kebutuhan bahan2 import tahunan jang bersifat routine Saudara tahu ini kesemuanja tergantung atas posisi devisa Pemerintah.

Saudara tahu bahwa keadaan devisa kita dewasa ini adalah tidak menggimpirkan.

Tetapi hendaknja hal ini djanganlah mengetjilkan semangat *joangan* kita.

Mingga sekarang Saudara telah menundjukkan keulatan Saudara untuk dapat mengatasi hal ini.

Dalam hal ini BPU telah mengambil keputusan untuk lebih mengintegrasikan Aneka dan Karya Djasa kedalam tubuh BPU. Kami harapkan agar supaja kita sekalian dapat lebih menarik kemanfataan atas adanja tenaga pengalaman, alat2 ja ng berada di lingkungan Aneka dan Karya Djasa.

1.-2.

II. Kami sekarang membitjarakan soal penghasilan perusahaan.

1. Sebagaimana Saudara mengetahui kini dariz fihak Pemerintah ~~tel~~ telah ada keputusan baru mengenai harga gula lokal. *dan* Harga ini belum sesuai dengan apa jang kita mintakan. *tetapi*

keputusan ini pedoman kerdja bagi kita sudah ada, dengan demikian djelaslah bahwa penjusunan R.A.B. th. '66, ~~masa~~ *masa* pelaksanaannja harus disesuaikan dengan provenue masing2. Bahwa provenue Gula jang diekport berada djauh dibawah harga lokal ini, BPU pun tjukup menjadarinja. Tetapi pada waktunja nanti PN Gula harus melaksanakan export sebesar quantum tertentu, karena ini adalah instruksi dari Pemerintah. Export tidak dapat kita elakkan, ~~baik~~ *baik* export drive masih harus kita pergiat dan perbesar lagi. Maka agar supaja kesediaan mengexport dari PG jang ditundjuk tidak mendjadi kendor, BPU telah mengambil suatu keputusan untuk memberikan kepada PG jang mengexport provenue sama dengan PG jang mendjual lokal. Penjempurnaan dari pada kebidjaksanaan ini terletak dalam prinsipel penghidupan kembali "Middenpriys" perumusan pelaksanaan prinsipel middenpriys ~~ini~~ kami harapkan pula dirumuskan dalam briefing ini djuga.

2. Menjinggung soal pendjualan gula terutama *yg* diexport kesulitan2 jang masih tetap kita hadapi terletak dalam bidang pengangkutan, penjinpanan dalam Veem ~~jang~~ kadang2 sampai ber-bulan2 lamanja, dengan akibat bahwa kita dibebani dengan sewa2 gudang jang tidak sedikit djumlahnja disebabkan karena pengapalan tidak dapat dilaksanakan tepat pada waktunja. Tetapi sebaliknyaapun dapat terdjadi. Kapal sudah datang, tetapi pengapalan tidak dapat dilaksanakan sehingga kita kena denda jang tidak sedikit djumlahnja. Saudara sekalian mengetahui hal ini; *yg* sekarang kami berseru kepada Saudara2. Hentikanlah kedjadian2 itu dengan men-tjiptakan suatu tata kerdja, organisasi, pembagian tugas *dan* pembagian pertanggungjanaan djawab jang lebih effesien dari pada jang sudah2.

3. Tetes hingga dewasa ini tetap mempunjai harga jang tjukup stabil lebih kurang 14 \$ per ton. Tetapi kita belum djuga mampu untuk "uit buiten" situasi jang "gunsting" ini. Kita belum mempunjai bak tetes tjukup untuk menampung seluruh produksi. Transport ~~ting~~ *ting* dari Pabrik ke pelabuhan tetap mengalami kesukaran. Penentuan berat tetes selalu mendjadi perselisihan. Alat2 instalasi dipelabuhan belum djuga tjukup dan sampurna. Sedangkan tetes ini sebetulnja dapat memberikan hasil jang tidak sedikit. Tetapi tidak tetes sadja, hasil samping lainnja masih belum kita exploitir se-optimal2nja seperti spiritus alkohol, kertas dsb.

Maka kepada Sdr. Ir. Soetjipto telah kami instruksikan untuk dalam waktu singkat mengadakan ~~final~~ draft untuk pabrik hasil samping di Kalibagor, agar supaya selanjutnya J.M. Menteri mengintruksikan pada kita untuk merealisasikan proyek tsb. Demikian pula mengenai pabrik kertas di Semboro Paksalah Nasution telah kami beri instruksi sama dengan Sdr. Ir. Soetjipto termaksud diatas.

4. Dalam bidang finansiel-supply antara BPU, PG.2/P.K. kami ~~herap~~ kali mendengar perbedaan faham antara jang satu dengan jang lain. Mungkin ada PG jang mendapat ~~laporan~~ tidak sesuai dengan permin-taannya, tetapi mungkin pula ada P.G. mendapat ~~laporan~~ lebih dari pada jang dibutuhkannya. Pokoknya Saudara2 sekalian bitjarakahlah segala kesukaran dan ketidak puasan dalam Rapat ini. Keluarkanlah segala "uneg2" Saudara. Bagi kami lebih baik "ber-tengkar" sekarang tetapi lantjar dikemudian hari, dari pada pura2 berdamai sekarang tetapi dikemudian hari ternjata berkeluh kesah terus-terusan. Saudara2 sekalian sebagai aparat BPU dan sebagai petugas jang tahu dan mengenal kwsulitan2 ~~diantara~~ kami minta mem-bitjarakan sesuatu itu setjara bebas dan terbuka untuk kemudian menemukan perumusan2 garis besarnya. Djika perlu susunlah ~~hal~~ pa-nitya2 perumus. Tetapi sebelum perumusan itu kita putus sebagai ~~band~~ suatu keputusan terachir, sepulang Saudara dari briefing ini hen-daknja Saudara segera mengadukan para Direktur Pabrik jang bera-da dilingkungan Saudara, untuk mendiskusikan dan penjempurnakan perumusan2 jang akan Saudara buat nanti. Djikalau kemudian hari perumusan briefing ini jang telah diolah bersama dengan para Direktur P.G., telah ~~diputuskan~~ sebagai kepu-tusan ~~terachir~~ maka hal itu akan kita beritahukan ~~yang~~ seluruh Direktur2 untuk dimengerti dan dilaksanakan setjara ~~yang~~ uniform. Sekian sambutan saja. Semoga kita sekalian berhasil.

Djakarta, 10 Pebruari 1966

POEDIJONO SARDJONO  
Direktur Utama.



//

Atjara 4 : B. Persewaan tanah serta persiapan tanaman thn.1965/1966.

Persewaan tahun 1965/1966 telah kita laksanakan untuk 76% sudah terbayar lunas, kurang 24% yang berarti masih kurang Rp. 2 miliar. Ketentuan persewaan tanah = Rp.127.500,- /ha. Sisa kekurangannya telah diusahakan via Bank Dagang Negara.

Atjara 5 : Financiering & Marketing.

/ selesai Atjara ke 5 ini telah/dibitjarkan pada rapat2 Dewan di Tretes dan Sindanglaut.

Atjara 6 : Peninjauan pelaksanaan Putusan2 Munas Dewan2 Perusahaan di Tjiawi.

Atjara 6 ini dibitjarkan nanti pada sidang tgl.26 - 27/2'65 bersama Dewan dan Direksi. Supaya Direksi dapat membitjarkannya bersama kita agar apa yang sudah/ belum dilaksanakan dari Putusan2 Tjiawi kita dengar dulu laporan Direksi.

Jang prinsipil ialah :

- bagaimana pelaksanaan kesatuan management
- bagaimana pelaksanaan mekanisme social-control
- bagaimana pelaksanaan social-support.

Atjara 7 : Lain-lain.

.....

Sidang ditutup pada djam 15.30.

----- o -----

4115 13 MART. 1966

Semarang/Sala, 16 Pebruari 1966.

Hal : Produksi.

Dir. Produksi

Kepada Jth.  
Bp. Direktur Utama  
B.P.U.-P.N. Gula,  
Djl. Widjaja I/7  
Kebajoran-Baru,  
Djakarta.

"Untuk direnungkan"  
(ter overdenking)

Bukankah sekarang ini sudah waktunya, bahwa P.N. Gula kita diseluruh Tanah Air, yang 100% dipimpin dan diselenggarakan seluruhnya oleh bangsa sendiri harus dapat meningkatkan produksinya sedemikian, sehingga dapat mendekati produk sebelum perang, (dulu p. H.A./Kw. ± 160, sedangkan sekarang hanya ± 90 p. H.A./Kw. rata2), demi kepentingan dan kehormatan Negara dan Bangsa ?

Kami sebagai petugas dari P.N. Gula yang tertua, baik dalam usia, lama tahun kerja, maupun pengalaman, sebelum mengundurkan diri dari perindustrian gula kita, yang kami tintai, dan sebelum kami menutup mata untuk selama-lamanya, amat menginginkan dan mengharap sebesar-besarnya, dan sambil membantu dengan sekuat tenaga, dengan segala pikiran dan pengalaman yang masih pada kami, dalam waktu yang sesingkat-singkatnya, akan masih dapat mengalami dan turut serta membuktikan, bahwa tjita2 bangsa yang luhur, seperti apa yang termaksud diatas itu, dapat tertjapai. Pasti dapat ! Soalnja kita semua harus berdjaja upaja sekeras-kerasnya, sehingga "Industri gula kita, yang dianggapnja sebagai" gabus dimana Indonesia berapung" dapat kembali menduduki fungsinya lagi,

memang banjak kesukaran2 yang menghambat usaha ini, akan tetapi kami berkejakinan bahwa kesukaran2 ini dapat diatasi dengan dasar pedoman: "kedjuddjuran, kegotongrojongan dan berkerdja keras" yang berulang-ulang telah ditegaskan oleh P.J.M. Pemimpin Besar Revolusi kita, Bung Karno. Insja'Allah !

Dalam surat kami yang terakhir kepada Bp. Direktur Tanaman dengan djudul: hal usul, lamp. 1 tertanggal Semarang/Sala 25 Djanuari 1966, yang tinasannja djuga kami sampaikan kepada Bp. Direktur Utama, kami kemukakan 5 kesukaran2, dari lima kesukaran2 itu, yang kami anggapnja amat serius ialah kesukaran yang ke V, ialah: amat merosotnja ketertiban atau "disciplin" didalam segala bidang.

Dalam surat tersebut kami lampirkan sebuah daftar dari kebun2 dari suatu pabrik yang 52 buah djumlahnja, dengan hasil2 tanaman yang diselenggarakan setahun sebelum perang dunia ke II dan hasil2 tanaman yang diselenggarakan didalam waktu perang, adalah tanaman "keprassan" atau tanaman 2de snit. Walaupun tanaman "2de snit"-pun 100% diselenggarakan oleh bangsa sendiri, angka2 dalam setat itu dapat membuktikan dan berbitjara, bahwa dengan dasar "ketertiban" dan "kedjuddjuran", tanaman keprassan djuga dapat menghasilkan produk yang amat lumajan, lebih banjak dari pada hasilrata-rata dari seluruh Djawa pada tahun2 yang achir2 ini.

Perlu dikemukakan dan ditegaskan disini, bahwa teratasinja kesukaran2 nanti diangan sama sekali dianggapnja ini akan merugikan fihak2 atau instansi2 lain, "Integendeel", dengan teratasinja atau dengan lain perkataan "disembuhkannya" penyakit: "kemrosotan-nja ketertiban" ini, akan membantu melantjarkan dan me-"effectiefkan" penjelenggaraan segala peraturan2 diantaranya dari instansi pengairan dalam hal2: penggunaan air, pelaksanaan golongan sistim dan "cultuur-schewanja" yang tiap tahun dibuatnja dipelbagai daerah; pun djangan dilupakan dalam bidang kita sendiri, ialah didalam perusahaan2.

*SS. Dir. Utama*

*Bp. Dir. Ut.*

*Dir. Tan.*  
*Melon visi*  
*u/ Dir. Ut.*

*Soalnya Sanetie*  
*tegas ti dala*  
*pondasi bulat*  
*asal kerat*  
*2de snit*  
*perusahaan*  
*walaupun air*  
*ronjronja air*  
*siapa air*  
*2de snit*  
*tegas*  
*2/4*

*185<sup>a</sup>/p/66*

*394 / Bria: 11 +*



"Kemrosotan ketertiban harus dibrantas" :

Achirnja demi kepentingan produksi kami senantiasa bersedia, sewaktu-waktu dan kepada siapapun untuk memberikan pendjelasan tentang tjita2 dan usaha2 termaksud diatas.

Tindakan:

1. J.M. Bp.Menko Pertag.,  
R.Sadjarwo S.H.  
Djl.Imam Bondjol 12 Djkt.
2. Pdk. Bp.Gubernur Kepala  
Daerah Propinsi Djateng,  
Semarang.
- 3. Dir. Tan. BPU-PN Gula Djkt.
4. Ir. Soemali, Insp. Gula } Sema-
5. Ir. Hardiman Judo } rang.

PEMBANTU DIREKTUR TANAMAN  
B.P.U.-P.N. GULA DI -  
DIRWA TENGAH:

*Semendaroe*

( SEMPOE SOENDAROE )